



**IDENTIFIKASI KEMAMPUAN PROSES BELAJAR
MENGAJAR GURU-GURU GEOGRAFI YANG SUDAH
MENDAPATKAN SERTIFIKASI SMP DAN SMA DI
KECAMATAN AMBARAWA TAHUN 2009**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang

Oleh

Liya Yulekha

3201405008

Pendidikan Geografi

PERPUSTAKAAN
UNNES

JURUSAN GEOGRAFI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2009

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi, pada:

Hari :

Tanggal :

Dosen Pembimbing I

Drs. Moch Arifien, M.Si
NIP. 195508261983031003

Dosen Pembimbing II

Dra. Puji Hardati, M.Si
NIP. 195810041986032001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Geografi

Drs. Apik Budi Santoso, M. Si
NIP. 196209041989011001

PERPUSTAKAAN
UNNES

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah di pertahankan di depan sidang panitia ujian skripsi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 26 Agustus 2009

Penguji Skripsi

Drs. Tukidi

NIP. 195403101983031002

Anggota I

Drs. Moch Arifien, M. Si
NIP. 195508261983031003

Anggota II

Dra. Puji Hardati, M. Si
NIP. 195810041986032001

Mengetahui,
Dekan

Drs. Subagyo, M.Pd
NIP. 195108081980031003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar- benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Agustus 2009

Liya Yulekha
NIM. 3201405008



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- * Do'a memberikan kekuatan pada orang yang lemah, membuat orang yang tidak percaya menjadi percaya dan memberikan keberanian kepada orang yang ketakutan (Mutiara 2000)
- * Jangan kau kira kesuksesan seperti buah kurma yang mudah kau makan, engkau tidak akan meraih kesuksesan sebelum meneguk pahitnya kesabaran (Sabda Nabi Muhammad SAW)
- * Sesungguhnya sesudah kesulitan itu pasti ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Allah hendaknya kamu berharap (QS, Al Nasriyah: 6-7)

Persembahan

1. Allah SWT atas kemudahan dan anugerah Nya
2. Bapak Ibuku yang selalu memberi do'a dan dukungan
3. Adikku Effendi Y, serta keluarga besarku
4. Teman- teman P. Geografi '05

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan hidayahNya skripsi dengan judul “IDENTIFIKASI KEMAMPUAN PROSES BELAJAR MENGAJAR GURU-GURU GEOGRAFI YANG SUDAH MENDAPATKAN SERTIFIKASI SMP DAN SMA DI KECAMATAN AMBARAWA TAHUN 2009” dapat diselesaikan.

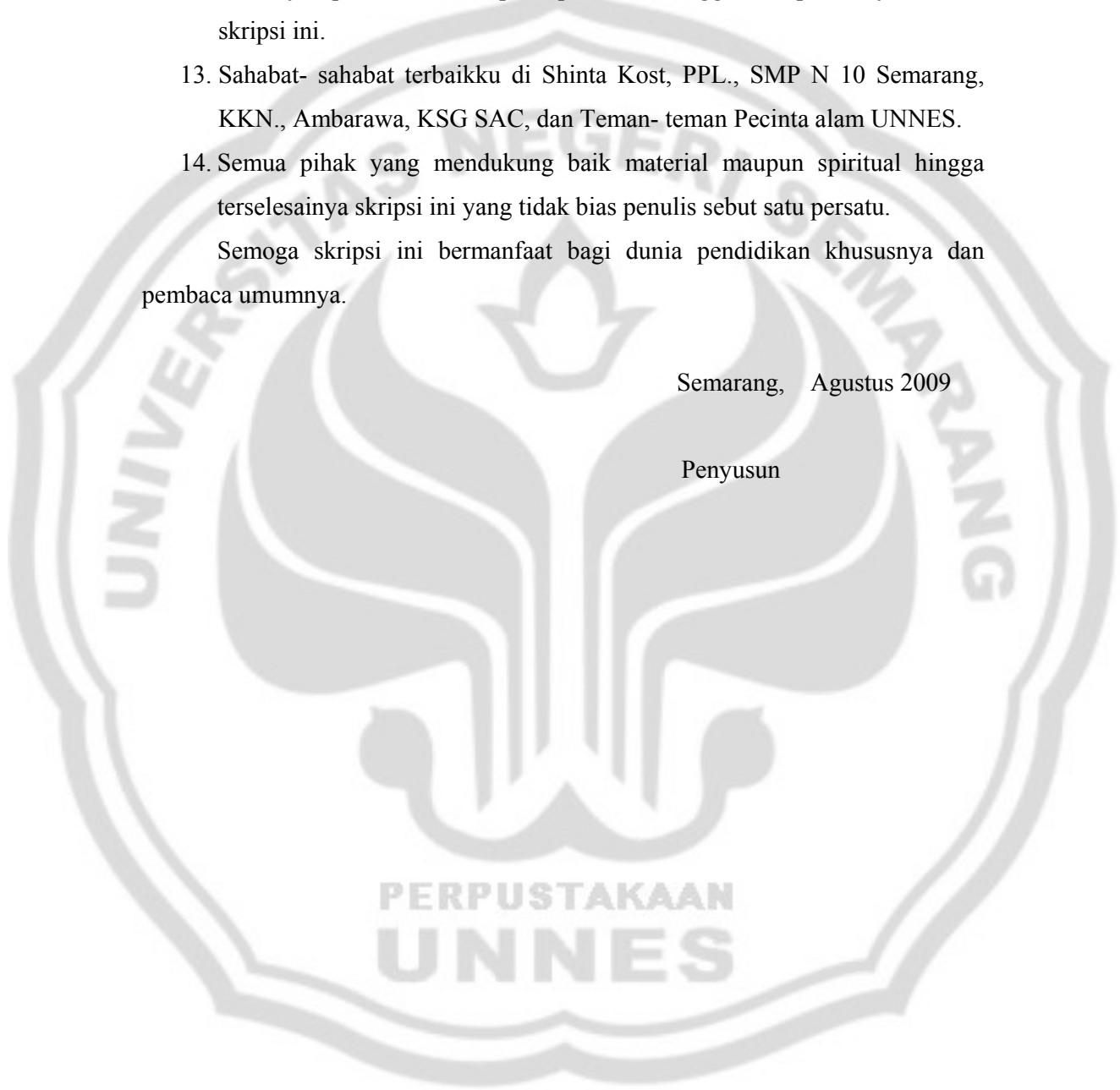
Dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan terima kasih dengan setulus hati kepada semua pihak yang telah membantu, baik dalam penelitian maupun penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si., Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Subagyo, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Sosial.
3. Drs. Apik Budi Santoso, M.Si., Ketua Jurusan Geografi.
4. Drs. R. Sugiyanto SU., Dosen wali yang telah membimbing dan mengarahkan selama studi berlangsung.
5. Drs. Moch Arifien, M.Si., Pembimbing I atas segala arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Dra. Puji Hardati, M.Si., Pembimbing II atas segala bantuan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Drs. Tukidi, atas arahan dan koreksi dalam penyempurnaan skripsi.
8. Para Dosen Jurusan Geografi atas ilmu yang telah diberikan selama menempuh studi di Jurusan Geografi.
9. Kepala Sekolah SMP., dan SMA., di Kecamatan Ambarawa yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian di Sekolah tersebut.
10. Bapak dan Ibu Guru Geografi SMP., dan SMA di Kecamatan Ambarawa yang telah membantu pelaksanaan penelitian.
11. Bapak dan Ibu, pengorbananmu tak akan mampu terbalas olehku hingga akhir zaman ini, semoga engkau senantiasa berada dalam kasih sayang Allah selamanya.

12. Seseorang yang memberiku semangat, serta rekan- rekan Pendidikan Geografi angkatan 2005 yang telah memberikan kehangatan dan indahnya persahabatan kepada peneliti sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
 13. Sahabat- sahabat terbaikku di Shinta Kost, PPL., SMP N 10 Semarang, KKN., Ambarawa, KSG SAC, dan Teman- teman Pecinta alam UNNES.
 14. Semua pihak yang mendukung baik material maupun spiritual hingga terselesainya skripsi ini yang tidak bias penulis sebut satu persatu.
- Semoga skripsi ini bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya dan pembaca umumnya.

Semarang, Agustus 2009

Penyusun



SARI

Liya Yulekha, 2009. *Identifikasi Guru- Guru yang Sudah Mendapatkan Sertifikasi pada Proses Belajar Mengajar Geografi SMP dan SMA di Kecamatan Ambarawa Tahun 2009*

Kata Kunci: Guru, Sertifikasi, Belajar mengajar

Guru merupakan tenaga kerja yang profesional pada jenjang usia dini, pendidikan dasar dan menengah. Proses belajar mengajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya. Guru yang sudah sertifikasi merupakan guru yang sudah diakui keprofesionalannya dan guru tersebut dituntut lebih baik dalam proses belajar mengajarnya. Dari latar belakang diatas maka masalah yang akan dibahas yaitu bagaimanakah proses belajar mengajar geografi yang dilaksanakan oleh guru SMP dan SMA yang sudah tersertifikasi dan profil guru yang sudah tersertifikasi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru geografi SMP dan SMA di Kecamatan Ambarawa yang sudah sertifikasi mulai dari persiapan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi dan mengetahui profil guru setelah disertifikasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMP dan SMA yang mengajar geografi di Kecamatan Ambarawa yang berjumlah 30 baik yang sudah sertifikasi maupun yang belum tersertifikasi, terdiri dari 23 guru SMP dan 7 guru SMA. Variabel dalam penelitian ini yaitu profil guru geografi, proses belajar mengajar guru geografi yang sudah sertifikasi, dan guru yang sertifikasi. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, dokumentasi, metode angket, dan wawancara. Uji coba instrumen digunakan untuk mencari validitas dan reliabilitas. Metode analisis data menggunakan deskriptif persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses belajar mengajar guru yang sudah sertifikasi termasuk dalam kategori sangat baik (82, 54%). Ditinjau dari persiapan yang dilakukan oleh guru yang meliputi silabus dan RPP masuk kriteria sangat baik (98, 44%), guru dalam membuat RPP dan silabus sudah mengikuti pedoman penyusunan dan sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasarnya. Secara umum dalam proses pembelajaran termasuk dalam kriteria sangat baik (85, 63%). Penggunaan media oleh guru yang sudah sertifikasi termasuk dalam kriteria baik (80,31%), dalam menggunakan metode masuk pada kriteria baik (78, 13%), dan sumber pembelajaran masuk kriteria sangat baik (83,59%). Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru termasuk dalam kriteria sangat baik (84,06%). Sedangkan proses belajar yang dilakukan oleh guru yang belum sertifikasi termasuk pada kategori baik (75, 65%). Dalam persiapan pembelajaran termasuk pada kategori sangat baik (92, 41%), pada proses pembelajaran termasuk pada kriteria baik (75, 43%). Penggunaan media guru yang belum sertifikasi termasuk pada kriteria baik (76, 07%), penggunaan metode

pembelajaran masuk kriteria baik (76, 34%), dan pada sumber pembelajaran masuk kriteria baik (75,45%). Evaluasi yang dilakukan oleh guru yang belum sertifikasi termasuk dalam kriteria baik (77,86%).

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar guru yang sudah sertifikasi termasuk dalam kriteria sangat baik yaitu mulai dari persiapan, proses dan evaluasi. Sedangkan proses belajar mengajar guru yang belum sertifikasi termasuk pada kriteria baik. Saran yang diberikan yaitu bahwa guru yang sudah sertifikasi supaya lebih meningkatkan kualitas proses belajarnya lebih baik dan banyak memperkaya ilmunya dan menambah pengetahuannya untuk memperkaya materi misalnya dengan melalui kepelatihan, seminar atau bimtek yang diadakan pemerintah atau lembaga lain.



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vii
SARI	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Tujuan penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penegasan Istilah	7
F. Sistematika Penulisan skripsi.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Makna guru	10
B. Sertifikasi Guru	11
C. Tinjauan Tentang Proses Belajar Mengajar.....	19
1. Pengertian Belajar Mengajar	19
2. Proses Belajar Mengajar	21
3. Proses Belajar Mengajar Geografi.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Populasi.....	27
B. Sampel dan Teknik Samplin	27
C. Variabel Penelitian.....	29

1. Profil Guru SMP dan SMA.....	29
2. Proses Belajar Mengajar Geografi SMP dan SMA.....	30
3. Guru yang Sudah Sertifikasi	31
D. Metode Pengumpulan Data.....	32
E. Rencana Penelitian.....	33
F. Validitas dan Reliabilitas	34
G. Metode Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	41
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
2. Gambaran Umum Guru yang Sertifikasi di Kabupaten Semarang.....	44
3. Profil Guru- Guru SMP dan SMA di Kecamatan Ambarawa	46
B. Pembahasan.....	67
1. Profil Guru Geografi	68
2. Proses Belajar Mengajar Guru Geografi SMP dan SMA di Kecamatan Ambarwa.....	70
3. Guru yang Sudah Sertifikasi SMP dan SMA di Kecamatan Ambarawa Tahun 2009	76
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN – LAMPIRAN	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah sampel guru SMP dan SMA di Kecamatan Ambarawa.....	28
Tabel 2	Tingkat Skor	37
Tabel 3	Kriteria Persentase.....	39
Tabel 4	Sekolah SMP dan SMA Negeri di Swasta di Kecamatan Ambarawa.....	41
Tabel 5	Guru yang Sudah Sertifikasi di Kabupaten Semarang Tahun 2009	45
Tabel 6	Jumlah Sekolah SMP dan SMA di Kecamatan Ambarawa	47
Tabel 7	Jumlah Guru Geografi di Kecamatan Ambarawa.....	48
Tabel 8	Usia Guru Geografi SMP dan SMA di Kecamatan Ambarawa	49
Tabel 9	Guru Geografi Berdasarkan Jenis Kelamin	50
Tabel 10	Lama Mengajar Guru Geografi SMP dan SMA di Kecamatan Ambarawa.....	51
Tabel 11	Status Guru Geografi SMP dan SMA di Kecamatan Ambarawa....	52
Tabel 12	Latar Belakang Pendidikan Guru Geografi SMP dan SMA di Kecamatan Ambarawa.....	53
Tabel 13	Guru Geografi yang Sudah Sertifikasi.....	54
Tabel 14	Persiapan Pembelajaran Guru Geografi	56
Tabel 15	Penggunaan Metode Mengajar Guru Geografi.....	59
Tabel 16	Penggunaan Media Pembelajaran Guru Geografi	61
Tabel 17	Penggunaan Sumber Pembelajaran Guru Geografi.....	63
Tabel 18	Pelaksanaan Evaluasi Guru Geografi	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Persebaran SMP dan SMA di Kecamatan Ambarawa 43



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kisi- Kisi Uji Coba Instrumen Guru yang Sudah Sertifikasi
- Lampiran 2 Kisi- Kisi Uji Coba Instrumen Guru yang Belum Sertifikasi
- Lampiran 3 Uji Coba Instrumen Penelitian
- Lampiran 4 Validitas
- Lampiran 5 Reliabilitas
- Lampiran 6 Kisi- Kisi Angket Penelitian
- Lampiran 7 Angket Penelitian
- Lampiran 8 Distribusi Data Hasil Penelitian
- Lampiran 9 Analisis Deskriptif Persentase
- Lampiran 10 Perangkat Pembelajaran
- Lampiran 11 Surat Ijin Penelitian



BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Berbicara tentang proses pendidikan sudah tentu tidak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan SDM yang berkuantitas, sedangkan manusia yang berkualitas itu, dilihat dari segi pendidikan, telah terkandung secara jelas dalam tujuan pendidikan nasional (Irawati, 2007: 5).

Banyak faktor yang mempengaruhi kenapa mutu pendidikan rendah atau kurang berkualitas. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah guru sebagai salah satu dalam unsur proses belajar mengajar. Guru mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, mengevaluasi peserta didik. Peran guru dalam semua jenjang pendidikan adalah sangat penting karena berhadapan langsung dengan peserta didik. Oleh karena itu seorang guru dalam jenjang apapun harus berkualitas atau bermutu agar pendidikan dapat berhasil dengan baik. Tetapi kenyataannya belum semua guru menjalankan tugasnya dengan baik (Astuti, 2006: 3).

Proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang kompeten

akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya (Hamalik, 2004: 36).

Berdasarkan makalah Astuti (2006: 4-5), guru adalah tenaga kerja yang profesional pada jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar dan menengah. Dengan demikian seorang guru dalam jenjang apapun harus berkompoten dalam bidang masing-masing, dan dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan baik. Tetapi pada kenyataannya banyak guru yang tidak dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan baik. Mutu lulusan pun menjadi rendah atau kurang berkualitas. Hal ini tidak semata-mata menjadi kesalahan seorang guru. Banyak masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan yang berkenaan dengan tugas seorang guru yang pada akhirnya meluluskan peserta didik kurang berkualitas.

Masalah yang dihadapi berkenaan dengan kondisi guru antara lain, jumlah guru yang masih dirasakan belum cukup untuk menghadapi pertambahan siswa serta tuntutan pembangunan, sebagian besar guru-guru dewasa ini memiliki pendidikan minimal yang dituntut, masih terdapat ketidakseimbangan penyebaran guru antar sekolah dan antar daerah, imbalan jasa baik yang bersifat materi maupun non materi masih jauh dari memberikan kepuasan dan keadilan, kondisi kerja para guru masih belum memberikan derajat kepuasan, kendala administrasi, dana penunjang dan fasilitas untuk meningkatkan dan mengembangkan karier, pola pendidikan guru masih terlalu menekankan pada sisi akademik dan kurang memperhatikan pengembangan kepribadian, tidak samanya kompetensi yang dimiliki guru pada berbagai daerah (Bafadal, 2005: 50).

Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidikan untuk guru dan dosen. Sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional. Program sertifikasi profesi bagi tenaga kependidikan teknologi dan kejuruan merupakan salah satu cara yang digunakan sebagai instrumen untuk mengatasi rendahnya kualitas tenaga kependidikan yang berdampak pada kualitas lulusan baik lulusan lembaga pendidikan tenaga kependidikan maupun sekolah menengah kejuruan. Tujuan diselenggarakannya program sertifikasi ini adalah untuk mempertahankan kemampuan profesional dan akademik yang dimiliki oleh tenaga kependidikan teknologi dan kejuruan (Fajri, 2006: 3).

PP No 19 tahun 2005 dalam makalah Fajri (2006: 7) tentang standar nasional pendidikan menentukan bahwa pendidikan harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, sedangkan kompetensi sebagai agen pembelajaran pada pendidikan dasar menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Memasuki tahun 2007, Pemerintah Republik Indonesia melalui Departemen Pendidikan Nasional, akan mulai menyelenggarakan program sertifikasi guru. Program sertifikasi merupakan konsekuensi dari disahkannya produk hukum tentang pendidikan yaitu sebagai berikut.

1. UU RI No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. UU RI No. 14/2005 tentang Guru dan Dosen

3. PP RI No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

Berdasarkan produk hukum tersebut dinyatakan bahwa guru adalah pendidikan profesional. Sebagai pendidik profesional, maka guru harus memenuhi sejumlah persyaratan baik kualifikasi akademik maupun kompetensi. Program sertifikasi yang merupakan program pemberian sertifikat bagi guru yang telah memenuhi sejumlah persyaratan menuju guru profesional. Dengan adanya sertifikasi maka akan dihasilkan guru yang profesional, dan diharapkan guru dapat melakukan tugasnya dengan baik sehingga mutu pendidikan yang sekarang ini dianggap kurang berkualitas dapat diperbaiki (Sarimaya, 2008: 9).

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi turut mewarnai dunia pendidikan dewasa ini. Tantangan tentang peningkatan mutu pendidikan sebagai tuntutan nasional sejalan dengan perkembangan dan kemajuan masyarakat. Upaya peningkatan mutu pendidikan tersebut terus digulirkan pada semua jenjang pendidikan, upaya tersebut harus didukung oleh semua komponen. Komponen-komponen yang berpengaruh dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah meliputi siswa, guru, kurikulum, proses belajar mengajar, lingkungan, sarana dan prasarana, organisasi sekolah (Suryosubroto, B. 2004: 17- 18).

Tenaga kependidikan merupakan suatu komponen yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola dan memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan. Salah satu unsur tenaga kependidikan adalah tenaga pendidik atau tenaga pengajar yang tugas utamanya mengajar. Karena tugasnya mengajar, maka ia harus mempunyai wewenang mengajar berdasarkan kualifikasi

sebagai tenaga pengajar, setiap guru atau pengajar harus memiliki kemampuan profesional dalam bidang proses belajar mengajar atau pembelajaran. Guru dalam mengajar harus menggunakan atau mempunyai rencana pembelajaran yang digunakan sebagai acuan mengajar, misalnya membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran, media (Aqib, 2007: 155).

Menurut Daldjoeni (1982:5) geografi adalah pengetahuan tentang persamaan dan perbedaan gejala alam dan kehidupan di muka bumi serta interaksi antar manusia dan lingkungannya dengan konteks keruangan dan kewilayahan. Tujuan Pengajaran geografi supaya tercapai maka guru harus memiliki kemampuan mengawasi, membina, mengembangkan kemampuan siswa secara proporsional. Pelaksanaan dalam proses belajar mengajar, guru juga harus dituntut untuk dapat menciptakan suasana yang kondusif sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan. Keberhasilan pendidikan banyak ditentukan oleh keberhasilan kegiatan belajar mengajar yakni keterpaduan antara kegiatan guru dengan kegiatan siswa. Guru harus menyumbangkan hasil belajar semaksimal mungkin (Sumaatmadja, 2001: 19).

Kecamatan Ambarawa terdapat banyak tenaga pendidik, baik dari SD, SMP, maupun SMA. Semakin banyak guru yang ada semakin banyak pula metode mengajar yang diterapkan oleh guru. Itu tergantung dari latar belakang pendidikan maupun pengalamannya. Di dalam melakukan kegiatan pembelajaran guru harus memiliki perangkat dan rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran dinilai dari kegiatan awal sampai akhir atau evaluasi.

Berdasarkan hasil wacana diatas maka penulis mencoba ingin mengetahui bagaimanakah pembelajaran yang dilaksanakan guru setelah sertifikasi dengan judul “ IDENTIFIKASI GURU-GURU YANG SUDAH MENDAPATKAN SERTIFIKASI DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR GEOGRAFI SMP DAN SMA DI KECAMATAN AMBARAWA TAHUN 2009”.

B. PERUMUSAN MASALAH

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian yaitu bagaimanakah proses belajar mengajar geografi yang dilaksanakan oleh guru SMP dan SMA yang sudah tersertifikasi dan profil guru yang sudah sertifikasi.

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru geografi SMP dan SMA yang sudah mengikuti sertifikasi mulai dari persiapan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi,
2. profil guru setelah disertifikasi.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah keilmuan, khususnya bidang pendidikan.

2. Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi mengenai proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru yang sudah tersertifikasi.
- b. Bagi sekolah – sekolah SMP dan SMA untuk meningkatkan proses belajar mengajar agar menjadi guru yang lebih baik.
- c. Sedangkan bagi UNNES penelitian ini dapat menjadi bahan pustaka untuk penelitian selanjutnya.
- d. Bagi peneliti yaitu agar dapat mengetahui proses belajar mengajar guru setelah melakukan sertifikasi, apakah masih tetap atau lebih baik dari sebelumnya.

E. PENEGASAN ISTILAH

Untuk menghindari salah penafsiran dan memberikan gambaran yang jelas terhadap obyek penelitian maka dikemukakan penegasan istilah-istilah yang terdapat dalam rumusan judul adalah sebagai berikut.

1. Identifikasi

Identifikasi artinya penetapan keadaan, sifat, atau cirri-ciri khusus seseorang atau suatu benda (Poerwodarminto 1995: 202).

Menurut Mertensi dkk. Dalam Soejanto Identifikasi adalah meneliti atau menemukan.

Yang dimaksud identifikasi dalam penelitian ini yaitu meneliti guru-guru yang tersertifikasi.

2. Sertifikasi Guru

Program sertifikasi merupakan pemberian sertifikat bagi guru yang telah memenuhi persyaratan menuju guru yang profesional. Guru yang telah memperoleh sertifikat profesi akan mendapatkan sejumlah hak yang antara lain berupa tunjangan profesi yang besarnya setara dengan satu kali gaji pokok guru tersebut (Sarimaya 2008:9).

3. Proses Belajar Mengajar

Merupakan kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi (Suryosubroto, 2002 : 19).

4. Guru Geografi SMP dan SMA

Merupakan guru yang secara resmi tercatat sebagai guru geografi SMP dan SMA di Kecamatan Ambarawa tahun 2009.

F. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

Secara garis besar sistematika skripsi terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir skripsi.

1. Bagian awal skripsi terdiri atas halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar lampiran, daftar gambar, dan daftar tabel.

2. Bagian Isi

BAB I

Pendahuluan, memuat tentang latar belakang masalah, permasalahan, penegasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika skripsi.

BAB II

Merupakan landasan teori yang meliputi pengertian guru, sertifikasi guru, proses belajar geografi.

BAB III

Metode penelitian, terdiri dari tempat dan waktu penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, variabel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV

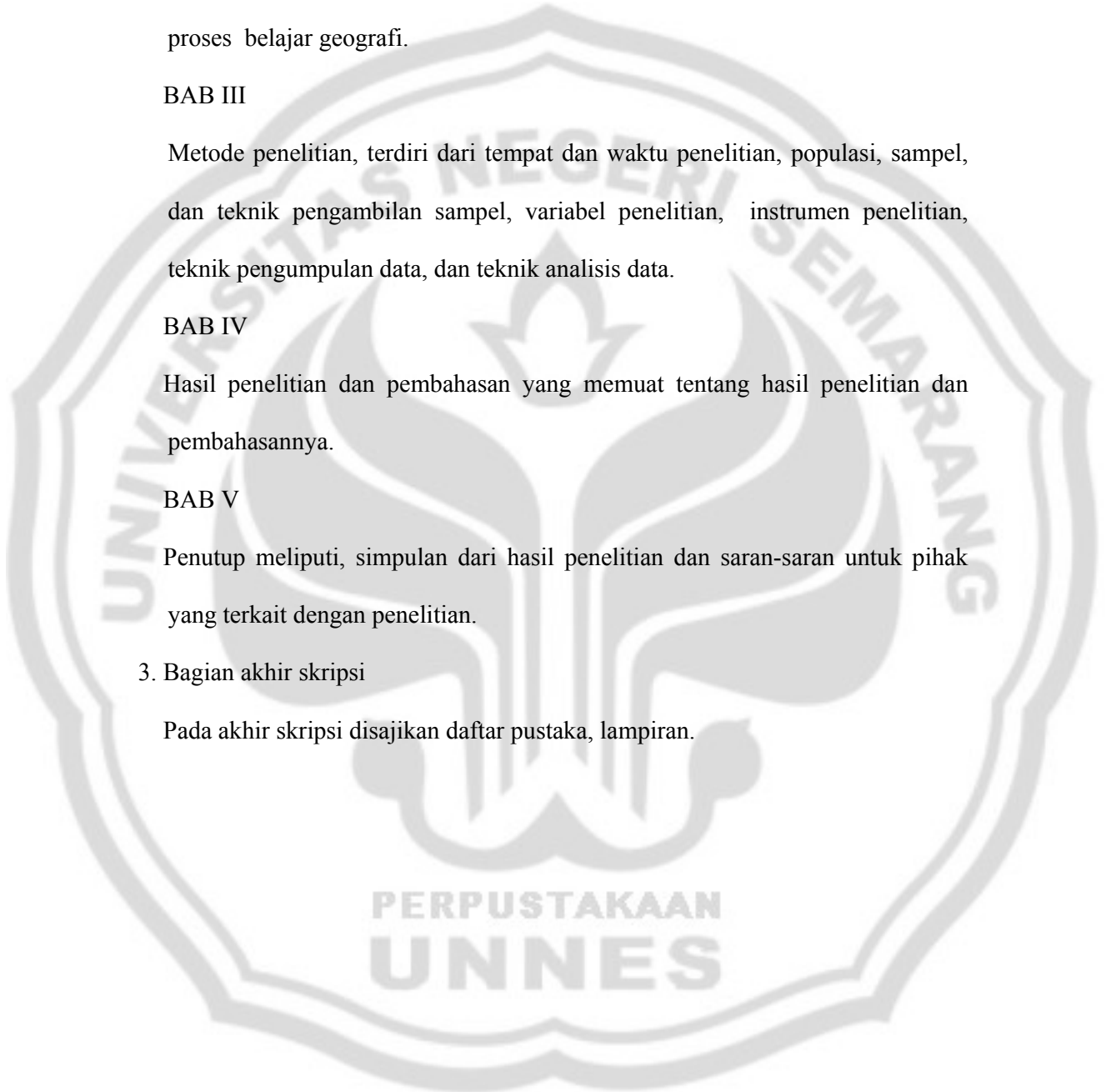
Hasil penelitian dan pembahasan yang memuat tentang hasil penelitian dan pembahasannya.

BAB V

Penutup meliputi, simpulan dari hasil penelitian dan saran-saran untuk pihak yang terkait dengan penelitian.

3. Bagian akhir skripsi

Pada akhir skripsi disajikan daftar pustaka, lampiran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Makna Guru

Dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di rumah, masjid dan sebagainya (Thoifuri, 2008: 3).

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Karena besarnya tanggung jawab guru terhadap anak didiknya, hujan panas bukanlah menjadi penghalang bagi guru untuk selalu hadir ditengah-tengah anak didiknya (Thoifuri, 2008: 4).

Guru yang bertanggung jawab memiliki beberapa sifat, yang menurut Wens Tanlain dan kawan-kawan dalam Thoifuri (2008 :31) meliputi, menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan, memiliki tugas mendidik dengan bebas, berani, gembira, sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatannya serta akibat-akibat yang timbul, menghargai orang lain termasuk anak didik, bijaksana, taqwa terhadap Tuhan YME.

Guru merupakan suatu jabatan profesi, sebagai guru profesional guru dituntut untuk melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya. Tanpa mengabaikan kemungkinan adanya perbedaan tuntutan kompetensi profesional yang disebabkan oleh adanya perbedaan lingkungan sosial kultural dari setiap institusi sekolah.

Guru dinilai kompeten secara profesional apabila guru tersebut mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya, guru tersebut mampu melaksanakan peran-perannya secara berhasil, guru tersebut mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan (tujuan instruksional) sekolah, guru tersebut mampu melaksanakan perannya dalam proses mengajar dan belajar dalam kelas (Thoifuri, 2008: 40).

B. Sertifikasi guru

Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru. Sertifikasi guru merupakan upaya peningkatan mutu guru yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan guru, sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan dan menjadi guru yang profesional. Bentuk peningkatan kesejahteraan guru berupa tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok bagi guru yang memiliki sertifikat pendidik. Tunjangan tersebut berlaku baik bagi guru yang berstatus pegawai negeri sipil maupun bagi guru yang berstatus non pegawai negeri sipil atau swasta (Sarimaya, 2008: 12).

Guru profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari. Lebih lanjut menurut Glickman dalam Ibrahim Bafadal (2003: 5) menegaskan bahwa seseorang akan bekerja secara profesional bilamana orang tersebut memiliki kemampuan (ability) dan motivasi (motivation). Maksudnya adalah seseorang akan bekerja secara profesional bilamana memiliki kemampuan kerja yang tinggi dan kesungguhan hati untuk

mengerjakan sebaik-baiknya. Peningkatan profesionalisme guru harus dilakukan secara sistematis, dalam arti direncanakan secara matang, dilaksanakan secara taat asas, dan dievaluasi secara objektif, sebab lahirnya seorang profesional tidak hanya melalui bentuk penataran dalam waktu enam hari, supervisi dalam sekali atau dua kali, dan studi banding selama dua atau tiga hari.

Program sertifikasi bagi guru merupakan salah satu cara yang digunakan sebagai instrumen untuk memotong mata rantai penyebab rendahnya kualitas guru. Sertifikasi profesi dapat dimiliki guru ketika guru tersebut layak sebagai guru yang profesional dalam bidang keahliannya dan memiliki ciri-ciri berdasarkan kompetensi individual, memiliki sistem seleksi dan sertifikasi, ada kerja sama dan kompetensi yang sehat, memiliki tingkat profesional yang tinggi, memiliki prinsip kode etik, memiliki sistem sanksi profesi dan memiliki organisasi profesi (Astuti 2007: 9).

Tujuan sertifikasi profesi adalah memberikan jaminan dan kinerja dan kemampuan guru dalam melakukan pekerjaan mengajar dan mendidik secara profesional karena tidak adanya sertifikasi. Saat ini banyak orang merasa mampu menjadi guru apa saja tanpa melalui pendidikan guru yang dipersyaratkan sesuai bidang studi. Dengan adanya sertifikasi profesi yang memiliki dasar hukum yang kuat diharapkan RUU guru dan dosen dapat dioperasionalkan sesuai kebutuhan (Fajri, 2006: 4).

Wibowo dalam Sardiman (2004: 34) mengungkapkan bahwa sertifikasi bertujuan untuk melindungi profesi pendidik dan tenaga pendidikan, melindungi masyarakat dari praktik-praktik yang tidak kompeten, sehingga merusak citra

pendidik dan tenaga pendidikan, membantu dan melindungi lembaga penyelenggara pendidikan, dan menyediakan rambu-rambu dan instrumen untuk melakukan seleksi terhadap pelamar yang kompeten, membangun citra masyarakat terhadap profesi pendidik dan tenaga kependidikan, memberikan solusi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan tenaga pendidikan.

Syarat-syarat sertifikasi guru adalah sebagai berikut.

1. Memiliki kualifikasi akademik minimal sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV) dari program studi yang terakreditasi.
2. Mengajar di sekolah umum di bawah binaan Departemen Pendidikan Nasional.
3. Guru PNS yang mengajar pada satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah atau guru-guru yang diperbantukan pada satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat.
4. Guru yang bukan PNS yang berstatus guru tetap yayasan (GTY) atau guru yang diangkat oleh Pemda yang mengajar pada satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah.
5. Memiliki masa kerja sebagai guru minimal lima tahun pada satu sekolah atau sekolah yang berbeda dalam yayasan yang sama.
6. Memiliki nomor unik pendidik dan tenaga kependidikan (NUPTK).

Profesi pada hakekatnya merupakan suatu pernyataan bahwa seseorang akan mengabdikan dirinya kepada suatu jabatan atau pekerjaan karena orang tersebut merasa terpanggil untuk menjabat pekerjaan itu. Sedangkan pekerjaan profesional adalah pekerjaan yang dipersiapkan melalui pendidikan dan pelatihan.

Semakin tinggi hakekat pendidikan yang harus dipenuhinya semakin tinggi pula derajat profesi yang diembannya. Tinggi rendahnya pengakuan profesionalisme sangat bergantung kepada keahlian dan tidak pendidikan yang ditempuhnya (Sardiman, 2004: 130).

Ciri-ciri keprofesian dibidang kependidikan menurut Westby dan Gibson yang dikutip Sardiman dalam makalah Astuti (2006: 4) adalah sebagai berikut.

1. Diakui oleh masyarakat dan layanan yang diberikan hanya dikerjakan oleh pekerja yang dikategorikan sebagai suatu profesi.
2. Memiliki sekumpulan bidang ilmu pengetahuan sebagai landasan dari sejumlah teknik dan prosedur yang unik. Sebagai contoh profesi di bidang kedokteran, harus pula mempelajari anatomi, bakteriologi. Profesi dibidang pendidikan harus mempelajari psikologi, metodologi penelitian.
3. Diperlukan persiapan yang sengaja dan sistematis, sebelum orang melakukan pekerjaan profesian.
4. Memiliki organisasi profesional dan meningkatkan layanan kepada masyarakat.

Ibrahim Bafadal (2003: 55) mengatakan bahwa program sertifikasi merupakan salah satu bentuk pembinaan profesionalisme guru yang melibatkan banyak pihak, seperti sekolah, guru, Kepala Kantor Dinas Pendidikn Nasional Kabupaten/Kota, dan LPTK. Oleh karena itu program itu harus diselenggarakan secara sistematis. Langkah-langkah proses pelaksanaannya yaitu, Kantor dinas Pendidikan Nasional mendaftar guru-guru yang diprogramkan untuk mengikuti program sertifikasi, Kepala Kantor dinas Pendidikan Nasional mengirimkan nama-nama guru yang diikutkan dalam program sertifikasi guru tersebut ke LPTK

tertentu yang akan ditunjuk, LPTK yang ditunjuk melakukan seleksi penerimaan calon peserta program sertifikasi dan memberitahukan hasilnya kepada kantor Dinas Pendidikan nasional, peserta yang telah dinyatakan diterima harus menandatangani surat perjanjian untuk mengikuti program ini dengan baik, kantor Dinas Pendidikan Nasional melakukan negosiasi dengan LPTK yang bersangkutan tentang segala sesuatu yang akan dikerjakan bersama, penandatanganan kontrak yang telah disepakati akan dilaksanakan antara kantor Dinas Pendidikan Nasional dengan LPTK, pelaksanaan program sertifikasi oleh LPTK, dalam rangka pengendalian program, kantor Dinas Pendidikan Nasional perlu melakukan supervisi secara rutin terhadap penyelenggara sertifikat tersebut, pada akhir pelaksanaan LPTK penyelenggara sertifikasi berkewajiban melaporkan hasil kegiatannya secara tertulis kepada kantor Dinas Pendidikan Nasional.

Secara garis besar program sertifikasi ini ditujukan kepada guru sebagai berikut.

1. Guru dalam jabatan (guru yang telah ada).

Program sertifikasi bagi guru dalam jabatan maksudnya adalah program pemberian sertifikasi bagi seluruh guru di Indonesia yang telah ada baik guru negeri maupun guru swasta yang jumlahnya hampir 2,7 juta. Program pemberian sertifikasi bagi guru yang telah ada ini akan dilakukan melalui uji sertifikasi. Program sertifikasi guru dalam jabatan akan dilakukan secara selektif dan bertahap. Secara selektif maksudnya adalah uji sertifikasi akan dilakukan melalui serangkaian seleksi mulai dari seleksi administrasi, tes tertulis, tes kinerja, dan

penilaian portofolio guru. Secara bertahap maksudnya uji sertifikasi akan dilakukan secara bergelombang pada setiap tahunnya sesuai dengan kemampuan penyelenggara program sertifikasi/ pemerintah.

2. Mahasiswa calon guru

Program sertifikasi bagi mahasiswa calon guru maksudnya adalah program yang dirancang untuk mempersiapkan calon-calon guru melalui serangkaian pendidikan formal. Program ini dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan guru akibat adanya kekurangan guru ataupun untuk mengganti guru yang telah memasuki usia pensiun. Program ini rencananya akan dilaksanakan melalui pendidikan sarjana sebagai pemenuhan kualifikasi akademik dan pendidikan sertifikasi yang kemudian diikuti dengan uji sertifikasi (Sarimaya, 2008: 9- 10).

Sertifikasi guru dalam jabatan merupakan proses pemberian sertifikasi pendidik dalam jabatan, dan dapat diikuti oleh guru yang mempunyai jenjang akademik sarjana (S1) atau diploma (D- IV). Sertifikasi guru dalam jabatan dilaksanakan melalui uji kompetensi untuk memperoleh sertifikat pendidik yaitu dengan penilaian portofolio. Penilaian portofolio meliputi penilaian dokumen yang mendiskripsikan kualifikasi akademik, pendidikan dan pelatihan, pengalaman mengajar, perencanaan pembelajaran, penilaian dari atasan dan pengawas, prestasi akademik, karya pengembangan profesi, keikutsertaan dalam forum ilmiah, pengalaman organisasi dalam bidang pendidikan dan ilmiah, penghargaan yang relevan dalam bidang pendidikan. Guru yang lulus dalam jabatan yang lulus dalam pendidikan dan pelatihan profesi guru akan mendapat

sertifikat pendidik, sedangkan yang belum lulus ujian pendidikan dan pelatihan profesi guru akan diberi kesempatan untuk mengulang ujian materi pendidikan dan pelatihan yang belum lulus (PP No 18 tahun 2007).

Secara hakiki program sertifikasi guru bertujuan untuk menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, peningkatan proses dan mutu hasil pendidikan dan peningkatan profesionalisme guru. Adapun manfaat sertifikasi guru antara lain, melindungi profesi guru dari praktik- praktik yang tidak berkompeten, yang dapat merusak citra profesi guru, melindungi masyarakat dari praktik- praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan tidak profesional, menjaga lembaga penyelenggara pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) dari keinginan internal dan tekanan eksternal yang menyimpang dari ketentuan-ketentuan yang berlaku (Sarimaya, 2008: 12).

PP No 19 tahun 2005 (Fajri, 2006: 7) tentang standar nasional pendidikan menentukan bahwa pendidikan harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (ps. 28 ayat 1), sedangkan kompetensi sebagai agen pembelajaran pada pendidikan dasar menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional , dan kompetensi sosial.

Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesioanlannya. Empat kompetensi yang dipersyaratkan

bagi seorang guru, UU guru dan dosen memberikan penjelasan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi paedagogik adalah kemampuan mengelola peserta didik. Sedangkan kompetensi kepribadian adalah kemampuan pribadi yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa, serta menjadi teladan peserta didik. Kompetensi profesioanal adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, dan kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar (Fajri, 2006: 8).

PP No 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi, mengatakan bahwa seorang guru SMP dan SMA harus mempunyai kompetensi. Kompetensi guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTs yaitu menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial baik dalam lingkup lokal, nasional maupun global, membedakan struktur keilmuan Ilmu Pengetahuan Sosial dengan ilmu-ilmu lain, menguasai konsep dan pola pikir keilmuan dalm bidang Ilmu Pengetahuan Sosial, menunjukkan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Sedangkan kompetensi guru mata pelajaran geografi SMA/ MA yaitu menguasai hakikat struktur keilmuan, ruang lingkup, dan objek geografi, membedakan pendekatan- pendekatan geografi, menguasai materi geografi secara luas dan mendalam, menunjukkan manfaat mata pelajaran geografi.

Profil guru dengan kompetensi tersebut harus dibangun melalui proses yang khusus dan relatif panjang. Pendidikan khusus ini harus diselenggarakan untuk mendapatkan jawaban sejumlah pertanyaan seperti.

1. Bagaimana menyiapkan kompetensi guru.
2. Bagaimana menyiapkan profesi guru.
3. Bagaimana membuat guru terampil melaksanakan tugas.
4. Bagaimana sikap dan nilai keteladanan pribadi pada guru sehingga kelak dimanapun dan kapanpun guru itu tampil menjadi sosok teladan (Usman, 1992: 36).

Proses belajar yang dilakukan antara guru yang sudah sertifikasi dan belum sertifikasi sebenarnya tidak jauh berbeda, tidak ada perbedaan yang mencolok. Perbedaannya sedikit atau kecil karena guru dalam mengajar mengikuti kurikulum yang berlaku, dan peningkatan proses belajar mengajar tidak harus karena mendapat sertifikasi, tetapi dilakukan karena tuntutan jaman.

C. Tinjauan tentang Proses Belajar Mengajar Geografi

1. Pengertian Belajar dan Mengajar

Belajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (sasaran didik), sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar (Sudjana, 2005: 28).

Belajar merupakan proses yang berlangsung terus menerus sepanjang hidup kita, mungkin sependapat bahwa di dunia ini tidak ada manusia yang

berlangsung dapat hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain dan belajar dari lingkungan, maka bayi yang baru lahir dapat dipastikan akan binasa. Jadi belajar bersifat absolut bagi manusia (Sudjana, 2005: 27).

Bloom seperti yang dikutip Zaenal Aqib dan kawan-kawan (2007: 58) bahwa belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungan. Perubahan ini merupakan hasil belajar yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan pada proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu. Oleh sebab itu belajar adalah proses yang aktif. Belajar adalah proses mereaksi pada semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar adalah proses yang diarahkan pada kepada tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar adalah proses melihat, mengamati, memahami sesuatu (Sudjana, 2005: 28). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses untuk mendapatkan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman interaksi dengan lingkungan secara terbimbing.

Sama halnya dengan belajar, mengajar pun pada hakekatnya adalah suatu proses, yakni proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar. Pada tahap berikutnya mengajar adalah proses memberikan bimbingan

atau bantuan kepada siswa dalam melakukan proses belajar. Pada tahap berikutnya mengajar adalah proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam melakukan proses belajar (Sudjana, 2005: 29).

Mengajar merupakan seluruh kegiatan dan tindakan yang diupayakan oleh guru untuk terjadinya proses belajar sesuai tujuan yang telah dirumuskan. Dalam konsep itu tersirat bahwa peran seorang guru adalah pemimpin belajar (learning manager) dan fasilitator belajar. Mengajar bukanlah menyampaikan pelajaran, melainkan suatu proses membelajarkan siswa. Keterpaduan proses belajar siswa dengan proses mengajar guru akan terjadi interaksi belajar mengajar atau terjadinya proses pengajaran (Sudjana, 2005: 30).

Guru dalam meningkatkan kualitas mengajar hendaknya guru mampu merencanakan program pengajaran dan sekaligus mampu melaksanakannya dalam bentuk pengelolaan kegiatan belajar mengajar. Bila guru berhasil melaksanakannya dengan baik, akan tampak perubahan-perubahan yang berarti pada siswa-siswanya, antarlain timbul sikap positif dalam belajarnya dan prestasi belajarnya meningkat. Bagi guru sendiri keberhasilan tersebut akan meningkatkan kepuasan, rasa percaya diri, dan semangat mengajar yang tinggi. Hal ini merupakan keterampilan dasar mengajar yang perlu dibina dan dikembangkan sehingga ia menjadi guru yang benar-benar profesional (Hadi, 2005: 14).

2. Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa

atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu (Sudjana, 2005: 11).

Mengajar merupakan suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi belajar mengajar (Nasution dalam Suryosubroto 2002: 18). Gagne dan Brig mengemukakan bahwa pengajaran bukanlah sesuatu yang terjadi secara kebetulan, melainkan adanya kemampuan guru yang dimiliki tentang dasar-dasar mengajar yang baik (Suryosubroto, 2002: 18).

Uzer Usman (dalam Suryosubroto, 2002: 19), proses belajar adalah proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam buku Pedoman Guru Agama Islam terbitan Depag RI (dalam Suryosubroto, 2002: 19) proses belajar mengajar adalah, belajar mengajar sebagai proses dapat mengandung dua pengertian yaitu rentetan tahapan atau fase dalam mempelajari sesuatu, dan dapat pula berarti sebagai rentetan kegiatan perencanaan oleh guru, pelaksanaan kegiatan sampai mengevaluasi dan program tindak lanjut.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar meliputi kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran. Sedangkan yang dimaksud dengan kemampuan mengelola proses belajar mengajar adalah kesanggupan atau kecakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik

yang mencakup segi kognitif, afektif dan psikomotor sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar tercapai tujuan pengajaran.

3. Proses Belajar Mengajar Geografi

Mengajar menurut Winarno Surakhmad (dalam Sumaatmadja, 1996: 70) sebagai berikut: ” mengajar adalah peristiwa bertujuan artinya mengajar adalah peristiwa yang terikat dengan tujuan terarah pada tujuan dan dilaksanakan semata-mata untuk mencapai tujuan itu”. Konsep mengajar sesuai dengan konsep pendidikan modern yang berwawasan tujuan. Jika mengajar khususnya mengajar geografi merupakan peristiwa yang diarahkan pada pencapaian tujuan geografi, mau tidak mau guru geografi dituntut kemampuan dasar sebagai guru geografi merealisasikan tujuannya.

Studi geografi berkenaan dengan pengorganisasian ruang hasil interaksi antara faktor manusia dengan faktor geografi lainnya. Untuk dapat menyerap dengan baik gejala dan masalah geografi itu, kita harus mampu mendalami hakikat faktor manusia dengan lingkungan alamnya. Mempelajari dan mengajarkan geografi menggunakan pendekatan interdisipliner atau setidaknya multidisipliner harus menjadi kemampuan dasar guru geografi. Tanpa memiliki kemampuan dasar ini, guru yang mengajarkan geografi tidak akan dapat melakukan proses belajar mengajar secara wajar merealisasikan tujuan instruksionalnya. Inilah salah satu karakter yang wajib diperhatikan oleh guru geografi (Sumaatmadja, 2001: 14-15).

Berkenaan dengan belajar mengajar ini, guru geografi bukan hanya dituntut untuk mampu mengajar dan belajar, melainkan juga dituntut untuk dapat mengembangkan kemampuan anak didik belajar (*learning to learn*). Kita berasumsi bahwa mereka yang memiliki cara dan kemampuan belajarlah yang dapat mencapai prestasi yang berkelanjutan dari hasil belajarnya (Sumaatmadja, 2001: 71).

Pengajaran geografi secara bermakna harus disajikan sebagai rangsangan terhadap reaksi intelektual- emosional- fisik anak didik yang mempelajari geografi tersebut. Dalam hal ini melalui penerapan berbagai metode, teknik, strategi dan penggunaannya berbagai media secara bermakna materi geografi maka akan membangkitkan semangat belajar siswa (Sumaatmadja, 2001: 110).

Motto "mengajar adalah belajar", menyadarkan kita bahwa keberhasilan proses belajar mengajar guru geografi kuncinya adalah pada guru yang memiliki gairah belajar. Adanya asumsi bahwa tidak ada metode dan media pengajaran yang paling baik, maka pada proses belajar geografi guru harus menerapkan multimetode dan multimedia. Metode ceramah yang merupakan metode dasar pada proses belajar mengajar harus diperkaya oleh metode lain yang serasi dengan pokok bahasan metode mengajar adalah cara menyajikan pokok bahasan kepada anak didik, apakah menggunakan ceramah murni, ceramah yang dipadukan dengan tanya jawab, diskusi, karyawisata atau cara lainnya (Sumaatmadja, 2001: 95).

Pelaksanaan proses belajar geografi agar mencapai keberhasilan, guru geografi melakukan interaksi dengan anak didik. Pada kesempatan ini guru dan anak didik melakukan interaksi edukatif. Menurut Winarni Surakhmad (dalam

Nursid Sumaatmadja, 2001:72) interaksi edukatif adalah interaksi sosial yang memiliki ciri-ciri, adanya tujuan yang akan dicapai untuk menjawab pertanyaan (untuk apa), ada pelajar yang aktif mengalami (ditujukan kepada siapa), ada bahan yang menjadi proses (dengan materi yang mana), ada guru yang melaksanakan (diselenggarakan oleh siapa), ada metode tertentu untuk mencapai tujuan (bagaimana caranya), dan bahwa proses interaksi ini berlangsung dalam ikatan situasional (dalam keadaan bagaimana).

Ciri di atas mengungkapkan rangkaian komponen- komponen tujuan- materi- sasaran- pelaksana- metode- situasi tertentu yang menunjang proses berjalan secara wajar. Dalam proses komponen- komponen tadi membentuk sistem pengajaran membina kemampuan mental anak didik yang menjadi sasarannya. Dengan demikian, guru geografi dituntut kemampuannya mengorganisaikan komponen tadi dalam proses belajar mengajar mencapai tujuan instruksionalnya yang telah dirumuskan sesuai dengan pokok bahasan yang diporoses, dalam proses belajar mengajar, guru geografi harus pandai menggunakan metode, media, dan teknik strategi mengajar dengan baik, agar anak didik lebih mudah menyerap materi yang disampaikan (Sumaatmadja, 2001: 73).

Program sertifikasi bertujuan untuk menyiapkan tenaga guru yang berkualitas. Melalui program sertifikasi kemampuan guru akan meningkat. Hasil yang diharapkan melalui program sertifikasi adalah sebagai berikut.

- a. Tersedianya tenaga guru terdidik/ terlatih.
- b. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan guru

- c. Proses belajar mengajar semakin baik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Bafadal, 2003: 54).

Guru yang sudah mengikuti sertifikasi harus bisa menjadi guru yang profesional dan harus memenuhi persyaratan akademik maupun kompetensi, yaitu dalam proses belajar mengajarnya dan kompetensi yang dimilikinya. Tetapi kenyataannya tidak semua guru yang sudah melakukan sertifikasi melaksanakan proses belajar mengajarnya sesuai dengan prosedur yang berlaku (Astuti 2006: 6).

Menurut UU RI No 14 tahun 2005 (dalam Soetjipto, 1999: 40) sebagai tenaga profesional seorang guru harus memenuhi sejumlah persyaratan, yaitu sebagai berikut.

- a. Memiliki kualifikasi akademik.
- b. Memiliki kompetensi.
- c. Memiliki sertifikasi pendidik.
- d. Sehat jasmani dan rohani.
- e. Memiliki kemampuan akademik untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan penelitian Arif (2006: 60) tentang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar kelas X Madrasah Aliyah Al- Asror Semarang dijelaskan bahwa di dalam mengajar guru harus mempunyai perencanaan pembelajaran baik itu dalam persiapan, pelaksanaan, sampai evaluasi sehingga proses belajar mengajar akan maksimal.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2006: 130). Populasi dalam penelitian ini berada di SMP dan SMA di Kecamatan Ambarawa. SMP di Kecamatan Ambarawa terdiri 8 SMP baik negeri maupun swasta, sedangkan SMA di Kecamatan Ambarawa terdiri dari 3 SMA baik negeri maupun swasta yang tersebar merata di Kecamatan Ambarawa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMP dan SMA yang mengajar geografi di Kecamatan Ambarawa yang berjumlah 30 baik yang sudah tersertifikasi maupun yang belum tersertifikasi. Terdiri 23 guru SMP dan 7 guru SMA.

B. Sampel dan teknik sampling

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:131) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pengambilan sampel harus representatif dalam arti mewakili populasi. Untuk mengambil sampel secara representatif dilaksanakan dengan teknik tertentu. Apabila subyek kurang dari 100 lebih baik diambil semua, namun jika subyeknya besar diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% (Arikunto, 2006: 134).

Berdasarkan pendapat diatas sampel yang diambil adalah keseluruhan guru yang berjumlah 30 guru yang terdiri dari 11 guru SMP yang sudah sertifikasi

12 yang belum sertifikasi dan 5 guru SMA yang sudah sertifikasi dan 2 yang belum sertifikasi dengan menggunakan sampel populasi. Hal ini dilakukan sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto (2006: 134) apabila subyek penelitian kurang dari 100 lebih baik diambil semua sebagai sampel.

Tabel 1. Jumlah sampel guru SMP di Kecamatan Ambarawa

Sekolah	Guru geografi	Yang sudah sertifikasi	Yang belum sertifikasi
SMP N 1	3	1	2
SMP N 2	6	2	4
SMP N 3	2	-	2
SMP N 4	3	3	-
SMP N 5	3	1	2
SMP Mater Alma	1	-	1
SMP Pangudi Luhur	2	2	-
SMP Islam Sudirman	3	2	1
SMA N 1 Ambarawa	3	3	-
SMA Bhakti Awam	2	2	-
SMA Islam Sudirman	2	-	2
JUMLAH	30	16	14

Sumber: Hasil penelitian, 2009

C. Variabel penelitian

Variabel yang ada dalam penelitian ini adalah.

1. Profil guru SMP dan SMA meliputi.
 - a. Usia

Usia guru mulai mengajar atau pada saat pertama kali mengajar dan usia sekarang diukur dengan tahun.

b. Pendidikan terakhir

Jenjang pendidikan atau ijazah terakhir yang dimiliki oleh guru sekarang dan pada saat pertama mengajar.

c. Lama mengajar

Lama guru geografi mengajar mata pelajaran geografi dari pertama mengajar sampai sekarang baik yang sudah menjadi PNS maupun belum.

d. Sudah sertifikasi atau belum

Sudah memiliki sertifikat pendidik atau belum, kapan dan dimana memperoleh sertifikasi, dan tahun menerima sertifikasi.

e. Asal lulusan

Asal perguruan tinggi tempat pendidikan terakhir guru geografi, dari salah satu perguruan tinggi dan tahun lulusnya.

f. Lokasi

Tempat guru selama mengajar mulai pertama mengajar sampai sekarang.

2. Proses belajar mengajar geografi SMP dan SMA adalah sebagai berikut.

a. Persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, meliputi sebagai berikut.

1) Silabus

Merupakan catatan-catatan hasil pemikiran awal seorang guru sebelum mengelola proses pembelajaran. (Aqib, 2007: 130).

Guru memiliki dan membuat silabus sebelum memulai pembelajaran atau tidak.

2) Rencana pembelajaran

Persiapan pembelajaran yang akan dilaksanakan untuk satu topik atau kompetensi tertentu (Depdiknas 2008).

Dalam mengajar guru selalu membuat RPP sebelum mengajar atau tidak.

b. Proses pembelajaran, meliputi.

1) Metode pengajaran

Metode merupakan cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.

Misalnya, ceramah, Tanya jawab, diskusi. (Sumaatmadja, 2001: 73).

Guru dalam mengajar menggunakan metode mengajar yang monoton atau multimetode.

2) Media pembelajaran

Media merupakan alat atau sarana yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya, peta, atlas, globe (Sumaatmadja, 2001: 79).

Guru dalam mengajar menggunakan media pembelajaran yang tepat sesuai materi yang di ajarkan.

3) Sumber pembelajaran

Sumber merupakan asal bahan yang digunakan dalam pembelajaran.

Misalnya, buku, perpustakaan (Sudjana, 2005: 10).

Sumber yang dijadikan sebagai bahan mengajar.

4) Model pembelajaran

Model merupakan suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran, seperti CTL, KTSP.

Dalam pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran yang berlaku atau yang lainnya.

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan akhir atau penilaian yang dilakukan oleh guru sebagai alat penilaian hasil pencapaian tujuan dalam pengajaran, dapat dilakukan dengan tes maupun non tes (Sudjana, 2005: 111).

Setiap akhir mata pelajaran guru selalu mengadakan evaluasi atau tidak.

3. Guru yang sudah melakukan sertifikasi yaitu sebagai berikut.

- a. Menjadi guru yang profesional, yaitu guru yang berkompeten dibidangnya, dalam mengajar menggunakan 4 prinsip mengajar guru, dan selalu memutakhirkan ilmunya.
- b. Peningkatan proses belajar mengajarnya mulai dari persiapan sampai dengan evaluasi, berpedoman pada kurikulum.

- c. Peningkatan kesejahteraan, yaitu pada penggunaan gaji, memperbanyak pengayaan materi.
- d. Peningkatan persiapan sebelum melakukan pekerjaan profesional misalnya, mempelajari materi yang akan diajarkan.

D. Metode pengumpulan data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini antara lain.

1. Metode observasi

Metode observasi dilaksanakan dengan observasi langsung ke sekolah terhadap guru yang bersangkutan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data guru yang sudah melakukan sertifikasi.

2. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data dokumen dari sekolah yang bersangkutan, berupa perangkat pembelajaran guru yang berupa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, memperoleh data identitas atau *curriculum vitae* (CV) guru geografi SMP dan SMA se Kecamatan Ambarawa tahun 2009.

3. Metode angket / kuesioner

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang persiapan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi. Metode ini ditujukan kepada semua guru yang mengajar geografi SMP dan SMA di Kecamatan Ambarawa yang sudah melakukan sertifikasi.

4. Metode wawancara

Metode wawancara digunakan untuk memperoleh data yang digunakan untuk melengkapi informasi, baik dari observasi, dokumentasi maupun angket.

E. Rencana Penelitian

Rencana yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mencari data awal guru yang sudah sertifikasi.
2. Menentukan sampel penelitian dengan teknik total sampling, karena populasi kurang dari 100 orang.
3. Menyusun kisi-kisi angket uji coba.
4. Menyusun instrumen angket uji coba berdasarkan kisi-kisi yang ada.
5. Mengujicobakan angket di luar responden.
6. Menganalisis data hasil angket uji coba untuk mengetahui validitas, dan reliabilitas.
7. Menentukan soal-soal yang memenuhi syarat berdasarkan data 6.
8. Membagi angket pada responden.
9. Menganalisis data hasil angket.

F. Validitas dan Reliabilitas

Sebelum angket digunakan dalam penelitian maka angket diujicobakan terlebih dahulu diluar sampel untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen.

1. Validitas instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2006: 168). Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat. Instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Pada penelitian ini validitas data diperoleh dari jawaban pertanyaan angket yang diajukan pada guru geografi. Analisis validitas angket menggunakan rumus korelasi *product moment*, pengujian validitas dilakukan dengan cara menentukan validitas item. Untuk mencari validitas masing-masing butir soal angket digunakan rumus korelasi *product moment* yang diungkapkan Pearson sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{(N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)\} \{(N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara skor tiap item dengan skor total

N : Jumlah responden

ΣX : Jumlah nilai variabel X

ΣY : Jumlah nilai variabel Y

ΣXY : Jumlah nilai item dengan nilai total

ΣX^2 : Jumlah kuadrat X

ΣY^2 : Jumlah kuadrat Y

(Arikunto, 2006 : 170)

Sebelum angket dibagi kepada responden, sebelumnya angket tersebut diujicobakan pada responden diluar sampel. Dengan menggunakan rumus tersebut dapat diperoleh:

$$r_{xy} = 0,609441$$

pada $\alpha = 5\%$ dengan $N = 15$ diperoleh $r_{tabel} = 0,514$

karena $r_{xy} > r_{tabel}$, maka angket No. 1 tersebut valid. Dari hasil uji coba instrumen dapat diketahui soal yang valid untuk guru yang sudah sertifikasi yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 38, 39, 40, sedangkan soal yang tidak valid ada 4 yaitu nomor 5, 20, 29, 37. hasil uji coba instrumen untuk guru yang belum sertifikasi yaitu nomor 1, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 29, 30. sedangkan soal yang tidak valid ada 6 yaitu nomor 2, 5, 12, 15, 25, 28. Hasil uji coba instrumen dapat dilihat pada lampiran 3 hal 100.

kemudian soal yang tidak valid diperbaiki dan terdapat pada lampiran 5 hal 110.

G. Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketepatan atau keajegan suatu alat ukur dalam mengukur apa yang diukur. Artinya kapanpun alat ukur tersebut digunakan akan memberikan hasil ukur yang sama (Arikunto, 2006: 178).

Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus alpha sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varian butir

σ_t^2 : Varians total

1 : Bilangan konstan (Arikunto, 2006 : 195)

$r_{11} = 0,966$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $N = 16$ diperoleh r tabel = 0,514

Karena $r_{11} > r$ tabel maka dapat disimpulkan bahwa angket tersebut reliabel. Hasil uji coba instrument dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 100.

H. Metode analisis data

Setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul, langkah berikutnya adalah mengadakan analisis terhadap semua data yang telah dikumpulkan. Analisis data adalah cara-cara mengolah data yang telah terkumpul kemudian dapat memberikan interpretasi. Hasil pengolahan data ini digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan.

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif persentase. Dalam analisis ini semua skor dari masing-masing sub variabel maupun dari setiap indikator atau sub indikator dijumlahkan dan dibandingkan

dengan skor idealnya sehingga akan diperoleh persentase skor. Dari deskriptif inilah selanjutnya dibandingkan dengan kriteria yang digunakan dan diketahui tingkatannya.

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah.

- 1) Mengecek kelengkapan data
- 2) Menyusun tabulasi data kemudian memasukkan jawaban sesuai skornya ke dalam tabel. Besarnya skor yang diberikan untuk masing-masing alternatif jawaban.

Tabel 2. Tingkat Skor

No	Pilihan	Skor
1.	a	4
2.	b	3
3.	c	2
4.	d	1

Sumber: Arikunto, 2006: 245

- 3) Menghitung jumlah jawaban untuk masing-masing butir pertanyaan sesuai kategori masing-masing kemudian menjumlahkan skor per subvariabel dan seluruhnya

Setelah skor tersebut dijumlahkan per sub variabel, indikator maupun sub indikator untuk setiap pertanyaan maupun secara keseluruhan, kemudian dicari persentase masing-masing dengan memasukkan jumlah skor tersebut ke dalam rumus persentase sebagai berikut.

$$DP = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan

DP = Deskriptif Persentase

n = skor yang diperoleh/ skor empirik

N = jumlah total nilai responden/ skor ideal

(Arikunto, 2006:236)

Nilai persentase yang diperoleh selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel kriteria persentase untuk ditarik kesimpulan.

Langkah pembuatan kriteria persentase sebagai berikut.

1) Angka persentase maksimal

$$\frac{\text{skor maksimal}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

$$= \frac{4}{4} \times 100 \%$$

$$= 100 \%$$

2) Angka persentase minimal

$$= \frac{\text{skor minimal}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

$$= \frac{1}{4} \times 100 \%$$

$$= 25 \%$$

3) Rentang persentase

= persentase maksimum- persentase minimum

$$= 100 \% - 25 \%$$

$$= 75 \%$$

- 4) Menentukan banyaknya kriteria

Kriteria dibagi menjadi 4 yaitu: sangat baik, baik, cukup, sedang.

- 5) Menghitung rentang kriteria

$$\frac{\text{rentang}}{\text{banyak kriteria}}$$

$$= \frac{75\%}{4}$$

$$= 18,75 \%$$

- 6) Membuat tabel kriteria persentase

Tabel 3. Kriteria Persentase

Kelas interval	kriteria
81,26 % - 100%	Sangat baik
62,51 % - 81,25 %	Baik
43,76 % - 62,50 %	Cukup
25,00 % - 43,75 %	Sedang

Sumber: Arikunto (2002: 215) dan hasil perhitungan 2009

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di SMP dan SMA baik negeri dan swasta di Kecamatan Ambarawa yang luas wilayahnya 2.840 Ha dan memiliki jumlah penduduk 56.348 jiwa. Kecamatan Ambarawa merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Semarang yang terdiri dari 10 desa yaitu, Desa Baran, Kupang, Kranggan, Ngampin, Panjang, Tambakboyo, Lodoyong, Pojoksari, Pasekan, Bejalen. Wilayah Kecamatan Ambarawa dibatasi oleh beberapa wilayah- wilayah kecamatan sebagai berikut.

Sebelah utara : Kecamatan Bandungan

Sebelah selatan : Kecamatan Banyubiru

Sebelah Barat : Kecamatan Jambu

Sebelah timur : Kecamatan Bawen

(BPS, 2009: 3)

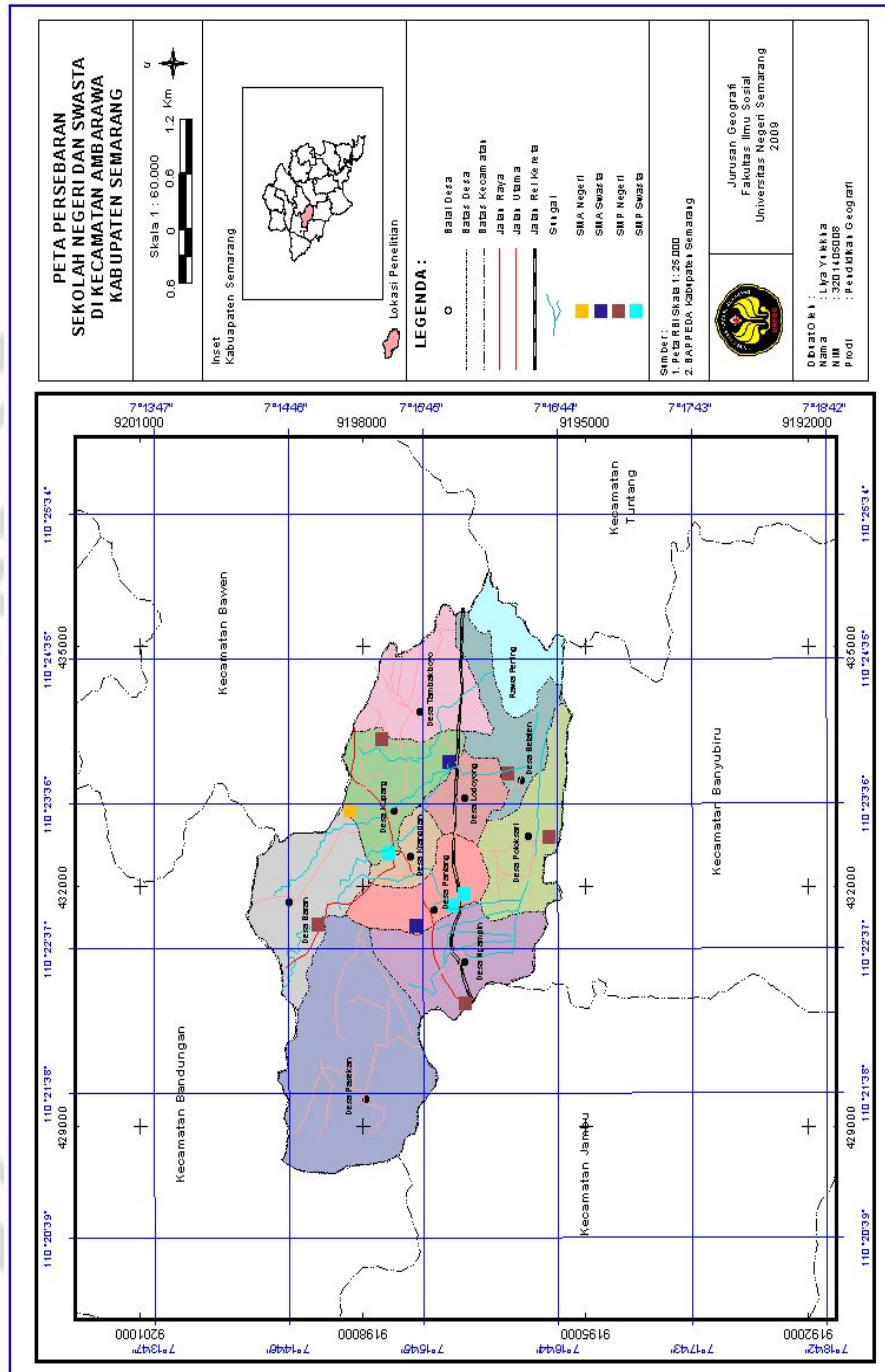
Persebaran SMP dan SMA Negeri dan Swasta di Kecamatan Ambarawa, Kecamatan Ambarawa memiliki 11 sekolah SMP dan SMA baik Negeri maupun Swasta. Penelitian skripsi ini mengambil lokasi SMP dan SMA se Kecamatan Ambarawa sebanyak 11 sekolah yaitu: SMP N 1 Ambarawa, SMP N 2 Ambarawa, SMP N 3 Ambarawa, SMP N 4

Ambarawa, SMP N 5 Ambarawa, SMP Mater Alma, SMP Pangudi Luhur, SMP Islam Sudirman, SMA N 1 Ambarawa, SMA Islam Sudirman, SMA Bhakti Awam. Mengenai lokasi dan persebaran sekolahnya dapat dilihat pada peta lokasi penelitian dan tabel persebaran sekolah.

Tabel 4. Sekolah SMP dan SMA Negeri dan Swasta di Kecamatan Ambarawa Tahun 2009

No.	Nama Sekolah	Alamat Sekolah
1.	SMP N 1 Ambarawa	Jl. Bandungan 42 Baran Ambarawa
2.	SMP N 2 Ambarawa	Jl. Kartini 1A Ambarawa
3.	SMP N 3 Ambarawa	Ngampin Jl. Magelang KM 3 Kec. Ambarawa
4.	SMP N 4 Ambarawa	Jl. Rejosari, Pojoksari
5.	SMP N 5 Ambarawa	Jl. Yos Sudarso, Kupang Ambarawa
6.	SMP Mater Alma	Jl. Mgr. Sugiyapranoto 58 Ambarawa
7.	SMP Pangudi Luhur	Jl. Mgr. Sugiyapranoto 191 Ambarawa
8.	SMP Islam Sudirman	Jl. Gatot Subroto Kupang Lor Ambarawa
9.	SMA N 1 Ambarawa	Jl. Yos Sudarso 46 Ambarawa
10.	SMA Islam Sudirman	Jl. Jend. Sudirman Ambarawa
11.	SMA Bhakti Awam	Jl. Mgr. Sugiyapranoto No. 226 Ambarawa

Sumber: Hasil penelitian, 2009



2. Gambaran Umum Guru yang Sudah Sertifikasi di Kabupaten Semarang

Kecamatan Ambarawa merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Semarang. Guru yang sudah sertifikasi di Kabupaten Semarang tersebar di 18 kecamatan meliputi kecamatan Ungaran, Bergas, Pringapus, Bawen, Sumowono, Ambarawa, Bandungan, Bringin, Bancak, Tuntang, Getasan, Pabelan, Susukan, Suruh, Kaliwungu, Tengaran, Jambu, Banyubiru.. Secara keseluruhan terdapat 794 guru yang sudah sertifikasi, baik dari jenjang guru TK, SD, SMP dan SMA. Pada jenjang pendidikan SMP dan SMA terdapat 334 guru yang sudah sertifikasi dari program studi apapun. Secara keseluruhan Guru yang sudah sertifikasi banyak terdapat di kecamatan Ungaran sebesar 15,27%. Sedangkan guru yang sudah sertifikasi paling sedikit terdapat di kecamatan Bandungan. Pada jenjang pendidikan SMP guru yang sudah sertifikasi banyak terdapat di kecamatan Ungaran, dan guru yang sudah sertifikasi yang jumlahnya sedikit terdapat di kecamatan Bandungan. Sedangkan pada jenjang pendidikan SMA guru yang sudah sertifikasi banyak terdapat di kecamatan Ungaran dan guru yang sudah sertifikasi jumlahnya sedikit terdapat di kecamatan Sumowono, Bandungan, Bancak, Getasan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5. Guru Yang Sudah Sertifikasi di Kabupaten Semarang

No.	Kecamatan	Guru Yang Sudah Sertifikasi					
		SMP		SMA		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%
1.	Ungaran	30	8,98	21	6,29	51	15,27
2.	Bergas	7	2,10	11	3,29	18	5,39
3.	Pringapus	12	3,59	-	-	12	3,59
4.	Bawen	21	6,29	9	2,69	30	8,98
5.	Sumowono	5	1,50	1	0,30	6	1,80
6.	Ambarawa	18	5,39	19	5,69	37	11,08
7.	Bandungan	2	0,59	1	0,30	3	0,89
8.	Tuntang	10	2,95	8	2,39	18	5,39
9.	Bringin	7	2,10	2	0,59	9	2,69
10.	Bancak	4	1,19	1	0,30	5	1,50
11.	Getasan	3	0,89	1	0,30	4	1,19
12.	Pabelan	11	3,29	3	0,89	14	4,19
13.	Susukan	7	2,10	7	2,10	14	4,19
14.	Suruh	14	4,19	12	3,59	26	7,78
15.	Kaliwungu	8	2,40	4	1,19	12	3,59
16.	Tengaran	22	6,59	15	4,49	37	11,08
17.	Banyubiru	10	2,99	12	3,59	22	6,59
18.	Jambu	7	2,09	2	0,59	9	2,69
	Jumlah	205	59,22	129	40,50	334	100

Sumber: Dinas Pendidikan, 2009

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa terdapat 205 guru SMP yang sudah sertifikasi di Kabupaten Semarang, dan 129 guru SMA yang sudah

sertifikasi di kabupaten Semarang. Sehingga dapat diketahui bahwa guru yang sudah sertifikasi di Kecamatan Ambarawa merupakan bagian kecil dari Kabupaten Semarang yaitu sebesar 4,79%.

3. Profil Guru- Guru SMP dan SMA di Kecamatan Ambarawa Tahun 2009

Penyebaran angket yang dilakukan dalam penelitian ini mendapatkan informasi mengenai latar belakang pendidikan terakhir guru geografi dan pengalaman mengajar yang telah dijalani guru geografi. Dari data angket diperoleh informasi mengenai usia guru geografi, status kepegawaian, latar belakang, pendidikan terakhir, pengalaman mengajar. Berdasarkan hasil observasi juga dapat diketahui jumlah sekolah SMP dan SMA di Kecamatan Ambarawa dan sebaran lokasinya, jumlah guru geografi.

Sebaran lokasi SMP dan SMA di Kecamatan Ambarawa cukup merata, hampir disetiap kelurahan terdapat sekolah, baik itu sekolah SMP atau SMA saja. Lokasi sekolah juga strategis sehingga mudah dijangkau oleh semua orang.

Wilayah Kecamatan Ambarawa terdapat 11 sekolah baik SMP dan SMA baik swasta maupun negeri. Terdapat 30 guru geografi yang terdiri dari 23 guru SMP dan 7 guru SMA, sedangkan yang sudah sertifikasi 16 dan yang belum sertifikasi 14 guru geografi. Untuk lebih jelasnya diuraikan pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Jumlah Sekolah SMP dan SMA di Kecamatan Ambarawa Tahun 2009

No	Status Sekolah	Jenjang Sekolah				Jumlah
		SMP		SMA		
		F	Capaian (%)	F	Capaian (%)	
1.	Negeri	5	45,45	1	9,09	54,54
2.	Swasta	3	27,27	2	18,18	45,45
	Jumlah	8	72,72	3	27,27	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2009

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa dari jumlah sekolah, di Kecamatan Ambarawa terdapat 5 SMP negeri dan 3 SMP swasta, sedangkan untuk sekolah SMA terdapat 1 SMA negeri dan 2 SMA swasta. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tempat pendidikan di Kecamatan Ambarawa sudah banyak untuk lingkup tingkat Kecamatan.

Tabel 7. Jumlah Guru Geografi SMP dan SMA di Kecamatan Ambarawa Tahun 2009

No.	Status Sekolah	Jenjang Sekolah					
		SMP		SMA		Jumlah	
		F	Capaian (%)	F	Capaian (%)	F	Capaian (%)

1.	Negeri	17	56,67	3	10	20	66,67
2.	Swasta	6	20	4	13,33	10	33,33
Jumlah		23	76,67	7	23,33	30	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2009

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa jumlah guru geografi SMP dan SMA di Kecamatan Ambarawa berjumlah 30 orang. Di terdapat 23 guru SMP (76,67) terdiri 17 guru geografi (56,67%) di SMP Negeri dan 6 guru geografi (20%) di SMP Swasta. Sedangkan guru SMA berjumlah 7 orang guru geografi (23,33%), terdiri dari 3 guru SMP Negeri (10%) dan 4 guru SMP Swasta (13,33%).

Tabel 8. Usia Guru Geografi SMP dan SMA di Kecamatan Ambarawa Tahun 2009

No	Usia Guru	Kualifikasi Guru				Jumlah	
		Sudah Sertifikasi		Belum Sertifikasi			
		F	Capaian (%)	F	Capaian (%)	F	Capaian (%)
1.	27-40	4	13,33	4	16,67	8	30
2.	41-54	11	36,67	8	23,33	19	60
3.	55- 69	1	3,33	2	6,67	3	10
Jumlah		15	53,33	14	46,67	30	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2009

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa guru yang sudah sertifikasi banyak terdapat pada usia 41- 54 tahun yaitu sebanyak 11 orang (36, 67%), pada usia 27- 40 tahun terdapat 4 orang guru yang sudah sertifikasi, dan pada usia 55- 69 tahun terdapat 1 orang guru yang sudah sertifikasi. Sedangkan guru yang belum sertifikasi banyak pada usia 41- 54 tahun yaitu 8 orang guru, pada usia 27- 40 terdapat 4 orang guru yang belum sertifikasi, dan pada usia 55- 69 tahun terdapat 2 orang guru yang belum sertifikasi.

Jumlah guru geografi pada usia 27- 40 tahun sebesar 30 %, pada usia 41- 54 tahun 60 %, dan pada usia 55- 69 tahun sebesar 10%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru geografi banyak pada usia 41- 54 tahun.

Tabel 9. Jumlah Guru Geografi SMP dan SMA di Kecamatan Ambarawa Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Kualifikasi guru				Jumlah	
		Sudah sertifikasi		Belum sertifikasi			
		F	Capaian (%)	F	Capaian (%)	F	Capaian (%)
1.	Laki- laki	4	13,33	4	13,33	8	26,66
2.	Perempuan	12	40	10	33,33	22	73,33
	Jumlah	16	53,33	14	46,66	30	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2009

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui bahwa guru geografi yang sudah sertifikasi kebanyakan berjenis kelamin perempuan yaitu 12 orang guru (40 %), sedangkan yang guru geografi laki- laki hanya 4 orang guru geografi. Guru geografi yang belum sertifikasi kebanyakan juga pada guru perempuan yaitu 10 orang guru, dan terdapat 4 guru laki- laki yang belum sertifikasi. Jumlah guru geografi laki- laki berjumlah 8 guru (26,66%) , dan guru geografi perempuan berjumlah 22 guru (73,33%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru geografi perempuan lebih banyak dari guru geografi laki- laki.

Tabel 10. Lama Mengajar Guru Geografi SMP dan SMA di Kecamatan Ambarawa Tahun 2009

No	Lama Mengajar	Kualifikasi Guru				Jumlah	
		Sudah Sertifikasi		Belum Sertifikasi			
		F	Capaian (%)	F	Capaian (%)	F	Capaian (%)
1.	3- 17	6	20	7	23,33	13	43,33
2.	18- 32	10	33,33	6	20	16	53,33
3.	33- 48	0	0	1	3,33	1	3,33
	Jumlah	16	53,33	14	46,66	30	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2009

Berdasarkan tabel 10 diatas dapat diketahui bahwa terdapat 33, 33% guru geografi sudah sertifikasi yang lama mengajarnya 18- 32 tahun, terdapat 20% guru geografi sudah sertifikasi yang lama mengajarnya 3-17 tahun, dan tidak terdapat guru yang sertifikasi yang lama mengajarnya 33- 48 tahun. Sedangkan guru yang belum sertifikasi terdapat 53, 33% yang lama mengajarnya 18- 23, terdapat 43,33% guru belum sertifikasi yang lama mengajarnya 3- 17 tahun, dan terdapat 3, 33% guru belum sertifikasi yang lama mengajarnya 33- 48 tahun.

Tabel 11. Status Guru Geografi SMP dan SMA di Kecamatan Ambarawa Tahun 2009

No	Status kepegawaian	Kualifikasi Guru				Jumlah	
		Sudah Sertifikasi		Belum Sertifikasi			
		F	Capaian (%)	F	Capaian (%)	F	Capaian (%)
1.	PNS	10	33,33	4	13,33	14	46,66
2.	GTT	2	6,67	6	20	8	26,67
3.	CPNS	0	0	2	6,67	2	6,67
4.	GTY	4	13,33	2	6,67	6	20
	Jumlah	16	53,33	14	46,66	30	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2009

Berdasarkan Tabel 11 dapat diketahui bahwa terdapat 33, 33% guru yang sudah sertifikasi berstatus PNS, terdapat 6, 67% guru yang sudah sertifikasi berstatus GTT (Guru Tidak Tetap), dan 13, 33% guru yang sudah sertifikasi berstatus GTY (Guru Tetap Yayasan). Sedangkan guru yang belum sertifikasi terdapat 13,33% berstatus PNS, terdapat 20% berstatus GTT (Guru Tidak Tetap), 6, 67% berstatus CPNS, dan 6, 67% berstatus GTY (Guru Tetap Yayasan). Berdasarkan tabel diatas juga dapat dilihat terdapat 46, 66% guru berstatus PNS, 20, 67% berstatus guru tidak tetap, 6, 67% berstatus CPNS, dan terdapat 20% guru berstatus guru tetap yayasan (GTY).

Tabel 12. Latar Belakang Pendidikan Guru Geografi SMP dan SMA di Kecamatan Ambarawa Tahun 2009

No	Latar Belakang Pendidikan	Kualifikasi Guru				Jumlah	
		Sudah Sertifikasi		Belum Sertifikasi			
		F	Capaian (%)	F	Capaian (%)	F	Capaian (%)
1.	Geografi	7	23,33	7	23,33	14	46,66
2.	Sejarah	7	23,33	2	6,67	9	30
3.	Ekonomi	2	6,67	5	16,67	7	23,34
	Jumlah	16	53,33	14	46, 67	30	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2009

Berdasarkan Tabel 12 dapat diketahui bahwa guru yang sudah sertifikasi yang berlatar belakang pendidikan geografi sebesar 23, 33%, berlatar belakang pendidikan sejarah sebesar 23, 33% dan yang berlatar belakang ekonomi sebesar 6, 67%. Sedangkan guru yang belum sertifikasi yang berlatar belakang studi geografi terdapat 23, 33%, berlatar belakang sejarah terdapat 6, 67%, dan berlatar belakang pendidikan ekonomi terdapat 16, 67%). Berdasarkan tabel diatas juga dapat diketahui bahwa sebagian besar guru geografi berlatar belakang pendidikan geografi yaitu sebesar 46, 66%, yang berlatar belakang pendidikan sejarah terdapat 30%, dan yang berlatar belakang pendidikan ekonomi terdapat 23, 34%.

Tabel 13. Jumlah Guru Geografi SMP dan SMA di Kecamatan Ambarawa yang Sudah Sertifikasi Tahun 2009

No	Jumlah Guru Geografi	Kualifikasi Guru				Jumlah	
		Sudah Sertifikasi		Belum Sertifikasi			
		F	Capaian (%)	F	Capaian (%)	F	Capaian (%)
1.	Guru Geografi SMP	11	36,66	12	40	23	76,66
2.	Guru Geografi SMA	5	16,66	2	6,67	7	23,34
	Jumlah	16	53,32	14	46,67	30	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2009

Berdasarkan Tabel 13 dapat diketahui bahwa secara keseluruhan guru yang sudah sertifikasi di Kecamatan Ambarawa sebanyak 53, 32%, dan guru yang belum sertifikasi terdapat 46, 67%). Sedangkan guru geografi SMP yang sudah sertifikasi terdapat 36,66%, yang belum sertifikasi terdapat 40%, dan guru geografi SMA yang sudah sertifikasi terdapat 16,66%, yang belum sertifikasi terdapat 6,67%.

4. Analisis Deskriptif Hasil Penelitian Proses Belajar Mengajar Guru Geografi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru geografi SMP dan SMA yang sudah mengikuti sertifikasi mulai dari persiapan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi di Kecamatan Ambarawa tahun 2009 dan mengetahui profil guru setelah sertifikasi adalah sebagai berikut.

a. Persiapan Pembelajaran

Kesiapan guru dalam pengajaran tentunya sangat penting bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Persiapan disini berkaitan dengan silabus dan RPP. Dari hasil perhitungan tentang persiapan pembelajaran yang didapat dari jumlah skor seluruh responden tiap sub variabel diperoleh hasil 98,44%. Persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang sudah sertifikasi dapat dilihat pada tabel 14 sebagai berikut.

Tabel 14. Persiapan Pembelajaran Guru Geografi SMP dan SMA di Kecamatan Ambarawa Tahun 2009

No	Indikator	Guru yang Sudah		guru yang belum	
		Sertifikasi		sertifikasi	
		Capaian(%)	Kriteria	Capaian(%)	Kriteria
1.	Persiapan pembelajaran	98,44	Sangat Baik	92,41	Sangat baik
2.	Membuat silabus	100	Sangat Baik	100	Sangat baik
3.	Membuat $\frac{3}{4}$ materi pokok	12,5	Sedang	14,29	Sedang
4.	Berpedoman pada prinsip pengembangan silabus	100	Sangat Baik	85,71	Sangat baik
5.	Membuat RPP Berpedoman pada	81,25			
		87,5	Baik	71,43	Baik
6.	RPP		Sangat baik	64,29	Baik

Sumber: Hasil Penelitian, 2009

Berdasarkan Tabel 14 dapat diketahui bahwa guru geografi yang sudah sertifikasi dalam persiapan pembelajaran termasuk pada kategori sangat baik, dengan kata lain semua siap dalam persiapan pembelajaran.

Sedangkan guru geografi yang belum sertifikasi dalam persiapan pembelajaran di Kecamatan Ambarawa tahun 2009 juga masuk kriteria sangat baik yaitu 92,41%. Terdapat 12 guru masuk kategori sangat baik dengan persentase 85,71%, sedangkan yang masuk kriteria baik 1 orang guru yaitu sebesar 7,14%, dan yang termasuk kriteria sedang juga 1 orang guru (7,14%). Untuk lebih jelasnya mengenai hasil perhitungan dapat dilihat di lampiran 7 hal 130.

Persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru geografi SMP dan SMA di Kecamatan Ambarawa meliputi silabus dan rencana pembelajaran. Dari tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa guru SMP dan SMA di Kecamatan Ambarawa baik yang sudah sertifikasi maupun belum sertifikasi selalu membuat silabus yaitu sebesar 100% atau dapat dikatakan semua guru membuat silabus, tetapi terdapat 12,5% guru yang sudah sertifikasi membuat hanya $\frac{3}{4}$ materi pokok saja, sedangkan guru yang belum sertifikasi terdapat 14,29% yang membuat $\frac{3}{4}$ materi pokok. Dalam membuat silabus semua guru (100%) yang sudah sertifikasi berpedoman pada prinsip pengembangan silabus yaitu ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai, aktual dan kontekstual, fleksibel dan menyeluruh, sedangkan guru yang belum sertifikasi terdapat 85,71% yang berpedoman pada prinsip pengembangan silabus.

Guru yang sudah sertifikasi sebagian besar membuat RPP yaitu 81,25%, sedangkan guru yang belum sertifikasi terdapat 71,43% yang membuat RPP. Pada waktu mengajar guru yang sudah sertifikasi yang

berpedoman pada RPP terdapat 87,5%, sedangkan guru yang belum sertifikasi yang berpedoman pada RPP terdapat 64,29%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru yang membuat RPP belum tentu dia berpedoman pada RPP yang dibuat pada waktu mengajar.

b. Proses pembelajaran

Berkaitan dengan proses pembelajaran dapat dilihat dari beberapa sub indikator yaitu metode mengajar, media, model pembelajaran, dan sumber pembelajaran.

1) Metode mengajar

Metode mengajar merupakan cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Dari hasil perhitungan mengenai Metode mengajar yang dilakukan oleh guru geografi yang sudah sertifikasi didapat hasil 78,13% yang diperoleh dari jumlah seluruh skor responden tiap sub variabel. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel 15 sebagai berikut.

Tabel 15. Penggunaan Metode Mengajar Guru Geografi SMP dan SMA di Kecamatan Ambarawa Tahun 2009

No	Sub Indikator	Guru yang Sudah Sertifikasi		Guru yang Belum Sertifikasi	
		Capaian (%)	Kriteria	Capaian (%)	kriteria
1.	Penggunaan metode	78,13	Baik	76,34	Baik

2.	Variasi dalam menggunakan metode (ceramah, tanya jawab, diskusi)	81,25	Baik	50	Cukup
3.	Kesulitan menggunakan metode selain ceramah	43,75	Sedang	28,57	Sedang

Sumber: Hasil Penelitian, 2009

Berdasarkan Tabel 15 dapat diketahui bahwa secara keseluruhan guru geografi yang sudah sertifikasi dalam menggunakan metode termasuk dalam kategori baik (78,13%). Terdapat 2 guru geografi yang masuk kategori sangat baik, 15 guru geografi kategori baik dan 1 guru geografi yang masuk kategori cukup.

Secara keseluruhan guru geografi yang belum sertifikasi dalam menggunakan metode termasuk juga dalam kategori baik yaitu 76,34%. Terdapat 2 guru geografi yang masuk kategori sangat baik (14,29%), 10 guru geografi kategori baik (71,43%) dan 2 guru geografi yang masuk kategori cukup (14,29%). Hasil perhitungan untuk lebih jelasnya dapat dilihat di lampiran 7 halaman 130.

Guru dalam mengajar menggunakan metode mengajar sendiri-sendiri tergantung pada materi yang akan diajarkannya. Terdapat guru yang menggunakan metode ceramah atau beberapa metode. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa guru geografi yang sudah sertifikasi dalam

mengajar terdapat 81,25% guru menggunakan metode yang bervariasi antara lain ceramah , tanya jawab, diskusi dan lain-lain. Dengan kata lain didalam mengajar guru tidak hanya menggunakan metode ceramah saja. Guru yang belum sertifikasi terdapat 50% guru yang menggunakan metode bervariasi, tetapi guru mengalami kesulitan menggunakan metode selain ceramah sebanyak 43,75% untuk guru yang sudah sertifikasi. Sedangkan guru yang belum sertifikasi terdapat 28,57% yang kesulitan menggunakan metode selain ceramah. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 7 hal 130.

2) Media pembelajaran

Media merupakan alat atau sarana yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Dari hasil perhitungan mengenai media mengajar yang dilakukan oleh guru geografi yang sudah sertifikasi didapat hasil 80,31% yang diperoleh dari jumlah seluruh skor responden tiap sub variabel. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel 16 sebagai berikut.

Tabel 16. Penggunaan Media Pembelajaran Guru Geografi SMP dan SMA di Kecamatan Ambarawa Tahun 2009

No.	Sub Indikator	Guru yang Sudah Sertifikasi		Guru yang Belum Sertifikasi	
		Capaian (%)	Kriteria	Capaian (%)	kriteria
1.	Penggunaan media	80,31	Baik	76,07	Baik
2.	Selalu menggunakan	37,5	Sedang	42,86	Sedang

3.	media pembelajaran Keragaman menggunakan media	25	Sedang	28,57	Sedang
----	--	----	--------	-------	--------

Sumber: Hasil Penelitian, 2009

Berdasarkan Tabel 16 dapat diketahui bahwa secara keseluruhan media yang digunakan oleh guru geografi yang sudah sertifikasi termasuk dalam kategori baik. Terdapat 8 guru geografi yang menggunakan media sangat baik, dan 8 guru yang masuk kategori baik dalam menggunakan media pembelajaran. Sedangkan media yang digunakan oleh guru geografi yang belum sertifikasi termasuk dalam kategori baik yaitu 76,07%. Terdapat 4 guru geografi yang menggunakan media sangat baik (28,57%), 9 guru yang masuk kategori baik (64,29%) dalam menggunakan media pembelajaran, dan 1 guru masuk kategori cukup (7,14%). Hasil perhitungan untuk lebih jelasnya dapat dilihat di lampiran 7 halaman 130.

Guru geografi dalam mengajar ada yang selalu menggunakan media pembelajaran, ada pula yang hanya kadang-kadang menggunakan media pembelajaran. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa guru yang sudah sertifikasi yang selalu menggunakan media setiap mengajar terdapat 37,5%, selebihnya hanya kadang-kadang saja. Sedangkan guru belum sertifikasi yang selalu menggunakan media setiap pembelajaran terdapat 42,86%. Untuk keragaman media, terdapat 25% guru yang sudah

sertifikasi yang menggunakan media beragam seperti, atlas, globe, gambar. Sedangkan guru yang belum sertifikasi yang menggunakan media beragam terdapat 28,57%. Selebihnya guru hanya menggunakan satu media dalam mengajar, misalnya hanya atlas atau gambar saja.

3) Sumber pembelajaran

Sumber pembelajaran merupakan asal bahan yang digunakan dalam pembelajaran. Dari hasil perhitungan mengenai sumber pembelajaran yang dilakukan oleh guru geografi yang sudah sertifikasi didapat hasil 83,59% yang diperoleh dari jumlah seluruh skor responden tiap sub variabel. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel 17 sebagai berikut.

Tabel 17. Penggunaan Sumber Belajar Guru Geografi SMP dan SMA di Kecamatan Ambarawa.

No.	Sub Indikator	Guru yang Sudah Sertifikasi		Guru yang Belum Sertifikasi	
		Capaian (%)	kriteria	Capaian (%)	Kriteria
1.	Penggunaan sumber pembelajaran	83,59			
		93,75	Sangat baik	75,45	Baik
2.	Selalu Menggunakan				
		100	Sangat Baik	64,29	Baik
3.	sumber belajar		Sangat Baik	78,57	Baik

	Variasi dalam menggunakan sumber belajar				
--	--	--	--	--	--

Sumber: Hasil Penelitian, 2009

Berdasarkan Tabel 17 dapat diketahui bahwa secara keseluruhan sumber yang digunakan oleh guru geografi yang sudah sertifikasi termasuk dalam kategori sangat baik yaitu 83,59%. Terdapat 8 guru geografi yang menggunakan sangat baik, dan 8 guru yang masuk kategori baik dalam menggunakan sumber pembelajaran. Sedangkan sumber pembelajaran yang digunakan oleh guru geografi yang belum sertifikasi termasuk dalam kategori baik yaitu 75,45%. Terdapat 2 guru geografi yang menggunakan sumber sangat baik (14,29%), 9 guru yang masuk kategori baik (64,29%) dalam menggunakan sumber pembelajaran, dan 3 guru yang menggunakan sumber yang termasuk kategori cukup (21,43%). Hasil perhitungan untuk lebih jelasnya dapat dilihat di lampiran 7 halaman 130.

Guru dalam mengajar ada yang menggunakan buku paket, perpustakaan, internet, ada pula hanya menggunakan buku paket saja. Dari tabel 16 dapat diketahui bahwa sebagian besar guru yang sudah sertifikasi menggunakan sumber belajar yaitu sebesar 93,75%. Sedangkan guru yang belum sertifikasi yang selalu menggunakan sumber belajar terdapat 64,29%. Pada poin variasi dalam menggunakan sumber belajar semua guru yang sudah sertifikasi atau 100% dalam mengajar menggunakan sumber

yang bervariasi antara lain meliputi, perpustakaan, internet, buku paket, LKS, jarang sekali guru yang menggunakan satu sumber saja misalnya, menggunakan buku paket saja atau LKS saja. Sedangkan guru yang belum sertifikasi terdapat 78,57% guru yang menggunakan sumber bervariasi.

c. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi merupakan kegiatan akhir atau penilaian yang dilakukan oleh guru sebagai alat penilaian hasil pencapaian tujuan dalam pengajaran. Dari hasil perhitungan mengenai evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru geografi yang sudah sertifikasi didapat hasil 84,06% yang diperoleh dari jumlah seluruh skor responden tiap sub variabel. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel 18 sebagai berikut.

Tabel 18. Pelaksanaan Evaluasi Guru Geografi SMP dan SMA di Kecamatan Ambarawa Tahun 2009

No.	Sub Indikator	Guru yang Sudah Sertifikasi		Guru yang Belum Sertifikasi	
		Capaian (%)	kriteria	Capaian (%)	kriteria
1.	Evaluasi pembelajaran yang dilakukan	84,06	Sangat baik	77,86	baik
2.	Melakukan evaluasi	93,75	Sangat baik	85,71	sangat baik
3.	Melakukan tes awal dan	75	Baik	64,29	baik

	akhir setiap pelajaran				
4.	Melakukan remedial	93,75	Sangat baik	85,71	sangat baik

Sumber: Hasil Penelitian, 2009

Berdasarkan Tabel 18 diatas dapat diketahui bahwa secara keseluruhan evaluasi yang dilakukan oleh guru geografi yang sudah sertifikasi termasuk dalam kategori sangat baik. Terdapat 10 guru geografi yang melakukan evaluasi sangat baik, 5 guru yang melakukan evaluasi kategori baik. Sedangkan evaluasi yang dilakukan oleh guru geografi yang belum sertifikasi termasuk dalam kategori baik yaitu 77,86 %. Terdapat 4 guru geografi yang melakukan evaluasi sangat baik (28,57%), 9 guru yang melakukan evaluasi kategori baik (64,29%), dan 1 guru yang melakukan evaluasi dengan kategori cukup (7,14%). Hasil perhitungan untuk lebih jelasnya dapat dilihat dilampiran 7 halaman 130.

Guru dalam melakukan evaluasi terdapat banyak cara yang dilakukan, misalnya dengan mengadakan ulangan, pemberian tugas, atau tanya jawab diakhir pelajaran. Dari tabel diatas juga dapat diketahui bahwa guru yang sudah sertifikasi sebagian besar melakukan evaluasi yaitu sebesar 93,75%, dan guru yang belum sertifikasi terdapat 85,71% yang melakukan evaluasi, walaupun itu hanya memberikan tugas saja, tes awal atau tes akhir saja. Dalam setiap mengajar guru yang sudah sertifikasi yang melakukan tes awal dan tes akhir setiap pelajaran terdapat 75%, sedangkan guru yang belum sertifikasi terdapat 64, 29%. Guru geografi

yang sudah sertifikasi yang melakukan remedial terdapat 93,75% atau sebagian besar melaksanakan remedi. Sedangkan guru yang belum sertifikasi yang melaksanakan remedial terdapat 85,71%.

d. Guru yang sudah sertifikasi

Guru yang sudah sertifikasi diharapkan dapat menjadi guru yang profesional, meningkatkan proses belajar mengajarnya, adanya peningkatan kesejahteraan, peningkatan persiapan sebelum melakukan pekerjaan profesional diperoleh skor 89,84% yang didapat dari hasil jumlah skor responden. dengan demikian guru yang sudah sertifikasi termasuk pada kriteria sangat baik.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya pemikiran pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang sudah mendapatkan sertifikasi. Dari penelitian diperoleh proses belajar mengajar guru yang sudah sertifikasi mulai dari persiapan sampai dengan evaluasi masuk dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, dokumentasi, dan angket, diketahui proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru geografi yang sudah mendapatkan sertifikasi SMP dan SMA di Kecamatan Ambarawa tahun 2009. Penelitian ini akan membahas mengenai profil guru geografi yang meliputi usia, pendidikan terakhir guru geografi, lama mengajar, sudah sertifikasi belum, asal lulusan. Pada poin kedua yaitu mengenai proses belajar geografi yang dilakukan oleh guru yang sudah sertifikasi mulai dari persiapan, proses dan evaluasi, yang ketiga mengenai guru yang sudah mendapatkan sertifikasi meliputi menjadi guru yang profesional, peningkatan proses belajar mengajar, peningkatan

kesejahteraan, persiapan sebelum melakukan pekerjaan profesional. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian dibawah ini.

1. Profil guru geografi

Guru merupakan seseorang yang melaksanakan proses pembelajaran di sekolah. Dalam pembelajaran guru mempunyai fungsi sebagai fasilitator bagi siswa untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Melalui peranannya ini guru diharapkan mampu mendorong siswa dalam mencapai tujuan belajar yang ingin dicapai dengan cara melalui berbagai metode, media, dan sumber yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Sertifikasi bagi guru merupakan penghargaan bagi guru yang profesional yang berupa pemberian sertifikat pendidik.

Masing-masing sekolah di SMP dan SMA di Kecamatan Ambarawa memiliki jumlah guru geografi yang berbeda-beda. Terdapat 23 guru geografi di SMP baik Negeri maupun Swasta, dan 7 guru geografi di SMA baik negeri maupun swasta. Persebaran sekolah di Kecamatan Ambarawa cukup merata, dalam arti hampir disetiap kelurahan terdapat sekolah. Kelurahan Kupang merupakan daerah yang ada sekolah SMP dan SMA baik negeri maupun swasta, yaitu SMP N 5 Ambarawa, SMP Islam Sudirman, SMA N 1 Ambarawa dan SMA Islam Sudirman.

Usia guru berkisar antara 27 sampai 69 tahun. Guru yang sudah sertifikasi banyak terdapat pada usia 41- 54 tahun, Hal tersebut dikarenakan pada usia tersebut guru-guru sudah berpengalaman dan kondisi fisiknya masih sehat, dan sudah memenuhi persyaratan sertifikasi.

Sedangkan pada usia 27- 40 tahun sedikit guru yang sudah sertifikasi, dikarenakan pengalaman mengajar guru masih sedikit, belum memenuhi syarat, tidak memenuhi kuota. Dan pada usia 55- 69 tahun terdapat 1 guru yang sudah sertifikasi yaitu sebesar 3, 33%, dikarenakan guru sudah memasuki usia tua dan akan pensiun, sehingga semangat kerja mereka sudah berkurang. Seperti yang diungkapkan Sardiman bahwa guru yang akan sertifikasi harus memenuhi syarat- syarat tertentu.

Lama mengajar guru geografi bervariasi yaitu antara 3 sampai 48 tahun. Guru yang sudah sertifikasi banyak terdapat pada yang lama mengajarnya 18– 32 tahun. Hal tersebut dikarenakan pengalaman guru sudah banyak, seperti yang dikemukakan Sardiman bahwa minimal lama mengajar guru yang sertifikasi minimal 5 tahun. Sedangkan guru yang lama mengajarnya 3- 17 tahun sedikit, dikarenakan pengalaman mengajar masih sedikit, selain itu juga karena status guru belum PNS atau masih guru tidak tetap. dan guru yang lama mengajarnya lama yaitu 33- 48 tahun tidak terdapat guru yang sertifikasi.

Guru yang mempunyai usia lebih tua dan pengalaman lebih banyak, seharusnya memiliki pengalaman lebih banyak dalam proses belajar mengajar baik itu persiapan, proses maupun evaluasi. Tapi dari hasil observasi guru yang berusia lebih tua dalam pelaksanaan pengajaran kurang bervariasi karena mereka merasa sudah tidak ada gunanya lagi mempelajarinya, hal itu bisa juga disebabkan karena mereka akan pensiun.

Berdasarkan pengamatan, guru perempuan dalam mengajar terutama pada penggunaan media cenderung biasa dibandingkan guru laki-laki. Guru laki-laki menggunakan media terkini dan lebih canggih daripada perempuan. Hal ini karena guru perempuan mempunyai banyak hambatan terutama dalam pembagian waktu antara tuntutan profesi sebagai guru dan keluarga dibandingkan dengan guru laki-laki.

Sebagian guru-guru SMP dan SMA di Kecamatan Ambarawa telah memiliki jenjang pendidikan S1 pendidikan geografi. Sekarang ini pada semua jenjang pendidikan, guru dituntut lulus S1 baik itu guru SD, SMP maupun SMA, sehingga banyak guru-guru yang semula lulusan diploma harus menempuh kuliah lagi untuk penyetaraan ijazah. Dengan latar belakang studi ini guru geografi lebih mudah menguasai materi pelajaran dimana siswa didorong untuk memahami proses-proses fisik yang membentuk pola muka bumi.

Status kepegawaian guru geografi SMP dan SMA yang sudah sertifikasi di Kecamatan Ambarawa beragam. Dari 16 responden yang berstatus PNS ada 10 guru, GTT ada 2 guru, dan GTY 2 guru. Sedangkan guru yang belum sertifikasi dari 14 responden yang sudah PNS ada 4 guru, guru berstatus GTT (Guru Tidak Tetap) ada 6, guru berstatus GTY (Guru Tetap Yayasan) ada 2 guru, dan guru berstatus CPNS ada 2 guru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru yang sudah sertifikasi harus PNS atau Guru Tetap Yayasan (GTY) yaitu guru yang diangkat oleh pemerintah daerah yang mengajar pada satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh

pemerintah daerah. Hal ini sesuai dengan syarat- syarat yang harus dipenuhi dalam sertifikasi.

Usia, lama mengajar membawa dampak atau pengaruh terhadap proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Semakin tua usia seseorang maka semakin banyak pula pengalaman yang didapatnya sehingga proses belajar yang dilaksanakan semakin baik.

2. Proses belajar mengajar guru geografi SMP dan SMA di Kecamatan Ambarawa tahun 2009

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh, proses belajar mengajar yang dilakukan guru geografi ng sudah sertifikasi sangat baik, sedangkan proses belajar guru yang belum sertifikasi baik. Dari observasi, guru mengajar sebagian menggunakan kurikulum yang berlaku, sebagian besar sudah mengacu pada RPP. Guru dalam menyampaikan materi pelajaran hanya menggunakan media pembelajaran seadanya di sekolah. Dalam mengajar terdapat juga guru yang tidak melakukan evaluasi, sehingga tidak sesuai dengan rencana pembelajaran yang dibuat. Proses belajar meliputi persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

a. Persiapan pembelajaran

Persiapan dalam mengajar meliputi RPP dan silabus. Silabus dan RPP merupakan acuan mengajar yang digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran bergantung pada persiapan yang dilakukan dengan kondisi dan potensi

siswa (minat, bakat, dan kemampuan). Persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru geografi yang sudah sertifikasi sangat baik dimana dalam pembelajaran guru sudah banyak yang menggunakan silabus dan RPP, walaupun ada yang tidak mengacu pada RPP yang dibuat. Sedangkan persiapan yang dilakukan oleh guru geografi yang belum sertifikasi juga sangat baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Arif, guru dalam mengajar memiliki persiapan yang matang.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, dalam persiapan pembelajaran sebagian besar guru-guru sudah mengacu pada silabus dan RPP dan sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Rencana Pembelajaran (RP) yang dibuat oleh para guru sebagian besar adalah mengacu pada format yang dibuat dari Dinas Pendidikan, hanya masih perlu pengawasan, seperti contohnya pada silabus ditemukan ada guru yang belum mencantumkan komponen indikator, ada pula dalam pembuatan RPP tidak sesuai dengan Standar Kompetensinya (SK). Proses pembuatan silabus maupun RPP dikoordinasi melalui suatu kelompok belajar guru atau MGMP Kabupaten Semarang.

Kesimpulannya yaitu persiapan yang dilakukan oleh guru geografi baik yang sudah sertifikasi maupun yang belum sertifikasi termasuk dalam kategori sangat baik walaupun hanya selisih sedikit.

b. Proses pembelajaran

Proses pembelajaran meliputi penggunaan media pembelajaran, metode, dan sumber pembelajaran.

1) Media pembelajaran

Media merupakan salah satu penunjang dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Penggunaan media oleh guru yang sudah sertifikasi termasuk dalam kategori baik, sedangkan penggunaan media oleh guru yang belum sertifikasi juga sudah baik. Sebagian besar media yang digunakan guru saat mengajar sudah sesuai dengan materi yang diajarkan. Media pembelajaran yang digunakan kebanyakan berupa visual, tapi masing-masing sekolah memiliki fasilitas yang berbeda-beda. Terdapat sekolah yang menggunakan media audio visual, tapi hanya beberapa sekolah saja dan pemakaiannya juga belum maksimal.

Media yang sering digunakan dalam pembelajaran geografi dan sangat mendasar seperti, peta, atlas, dan globe sudah banyak tersedia di sekolah, walaupun dengan kondisi yang bermacam-macam. Ada yang masih layak pakai ada pula yang sudah memprihatinkan. Media computer seperti LCD sebagian besar sudah dimiliki oleh beberapa sekolah, tapi karena keterbasan alat tersebut menyebabkan jarang digunakan dalam proses pembelajaran. Ada beberapa sekolah yang sudah memanfaatkan LCD sebagai pembelajaran, walaupun belum maksimal. Lingkungan sekolah juga dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Hal tersebut dilakukan untuk memaksimalkan penyerapan materi, selain itu juga

menggunakan media gambar atau bagan dalam menunjang proses belajar mengajar.

2) Sumber pembelajaran

Sumber belajar merupakan asal bahan yang digunakan dalam pembelajaran. Guru dalam proses belajar mengajar tidak hanya dijadikan sebagai satu-satunya sumber belajar, namun cenderung sebagai fasilitator dan motivator peserta didik. Dari hasil penelitian diketahui bahwa guru geografi yang sudah sertifikasi dalam menggunakan sumber belajar termasuk kriteria sangat baik, sedangkan guru geografi yang belum sertifikasi dalam menggunakan sumber belajar termasuk dalam kriteria baik.

Sumber yang sering digunakan kebanyakan dari buku- buku baik dari pemerintah atau mencari sendiri ,LKS terkadang juga mamafaatkan informasi yang berasal dari media cetak maupun elektronik yang dikaitkan dengan materi yang akan disampaikan, untuk melengkapi kekurangan, perpustakaan juga dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Tapi karena kebanyakan buku sumber yang diberikan pemerintah masih menggunakan kurikulum lama atau KBK untuk mengaplikasikannya pada pembelajaran guru perlu kerja ekstra dalam menggabungkan atau mencari materi pada buku-buku yang diterbitkan pemerintah yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan.

3) Metode pembelajaran

Metode mengajar merupakan cara yang digunakan mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Dalam proses pembelajaran, untuk menghindari kebosanan siswa guru perlu menggunakan metode yang bervariasi dengan mempertimbangkan kompetensi dasar yang ingin dicapai atau berdasarkan materi. Metode mengajar yang digunakan oleh guru geografi yang sudah sertifikasi termasuk dalam kategori baik, sedangkan metode mengajar yang digunakan guru geografi yang belum sertifikasi termasuk dalam kategori baik. Guru dalam mengajar metode yang digunakan sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Kesimpulannya yaitu penggunaan metode yang digunakan oleh guru yang sudah sertifikasi maupun belum sertifikasi termasuk dalam kategori baik, walaupun hanya selisih sedikit. Dalam menentukan metode mengajar harus sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai atau berdasar pada materi yang akan disampaikan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan kebanyakan guru menggunakan metode ceramah yang diselingi dengan tanya jawab dengan siswa. Ada beberapa guru yang menggunakan metode permainan yang sebelumnya guru menggunakan metode ceramah untuk mengarahkan permainan terhadap materi yang akan disampaikan, hal itu sangat menarik perhatian siswa. Tapi sayangnya metode ini tidak bisa dilakukan pada setiap materi pelajaran. Ada juga guru yang mengajak siswa keluar kelas untuk menghilangkan kebosanan

siswa sekaligus menghubungkan apa yang ada di lingkungan sekitar dengan materi yang sedang disampaikan. Beberapa sekolah mencoba menggunakan metode inquiry dan problem solving sebagai variasi penggunaan metode selain ceramah, diskusi dan tanya jawab. Pemilihan metode tersebut didasarkan juga pada kompetensi yang ingin dicapai atau materinya.

4) Model pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran. Kebanyakan model yang digunakan yaitu CTL, Problem solving.

c. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Dari hasil evaluasi dapat diketahui tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang selama ini berlangsung.

Evaluasi yang dilakukan oleh guru yang sudah sertifikasi sebesar termasuk dalam kategori sangat baik sedangkan evaluasi yang dilakukan oleh guru yang belum sertifikasi termasuk dalam kategori baik. Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan oleh guru yang sudah sertifikasi dan yang belum sertifikasi memiliki perbedaan.

Tidak semua hasil evaluasi merupakan cerminan dari kemampuan siswa, karena pada saat evaluasi bisa juga dapat terpengaruh oleh hal-hal yang tidak diinginkan misalnya kondisi kesehatan siswa pada saat

diadakan evaluasi. Penilaian pembelajaran juga harus mengarah pada 3 aspek yaitu ranah afektif, ranah kognitif, dan ranah psikomotorik. Berdasarkan hasil observasi setelah kegiatan pembelajaran sudah selesai sebagian besar guru sudah menerapkan evaluasi baik berupa tugas maupun tanya jawab di akhir pembelajaran.

3. Guru yang sudah tersertifikasi SMP dan SMA di Kecamatan Ambarawa tahun 2009

Guru sebagai agen pendidikan diharapkan mempunyai kompetensi profesional yaitu kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran, mempersiapkan rencana pembelajaran, mengajar di kelas, mengadakan hubungan antar pribadi dan cara menilai dan mengevaluasi hasil belajar siswa.

Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru. Sertifikasi guru merupakan upaya peningkatan mutu guru yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan guru, sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan dan menjadi guru yang profesional.

Guru yang sudah sertifikasi sudah tentu menjadi guru yang profesional, sehingga dalam pembelajaran kemampuan guru dalam melakukan proses pembelajaran, interaksi guru dengan siswa serta mewujudkan kondisi proses belajar mengajar dan pengaturan waktu sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan sesuai dengan

tujuan kurikulum yang ada dan memberikan prestasi belajar yang baik pada siswa. Berdasarkan hasil penelitian guru yang sudah sertifikasi sudah baik. Hal ini berarti bahwa selama ini guru geografi mempunyai profesionalisme yang baik dalam pembelajaran geografi di sekolah.

Profesionalisme guru dapat dikembangkan dengan beberapa faktor yang mendukung profesionalisme guru antarlain adanya kualifikasi yang sesuai dengan lapangan pekerjaan yang ada, rekrutmen guru (mulai dari perencanaan guru, seleksi guru, dan pengangkatan), dan pengawasan kinerja guru yang baik. Hambatan – hambatan yang kurang mendukung profesionalisme guru antara lain kurangnya fasilitas penunjang pendidikan yang tersedia di sekolah, kurangnya pengetahuan guru dalam pendidikan, tidak memiliki kematangan yang tinggi sebagai guru, kurangnya kemandirian, serta tidak kreatif dan inovatif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh arif, guru yang profesional harus berkompeten dibidangnya.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa guru yang sudah sertifikasi dalam proses belajarnya sebagai berikut.

1. Guru yang sudah sertifikasi banyak terdapat usia 41- 54 tahun, lama mengajar antara 18- 32 tahun, memiliki jenjang pendidikan S1, dan berstatus PNS.
2. Proses belajar mengajar guru yang sudah sertifikasi Dalam persiapan pembelajaran sudah baik, sebagian besar dalam mengajar guru sudah mengacu pada silabus dan RPP dan sudah sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, pada proses pembelajaran termasuk dalam kategori baik, penggunaan media, sumber dan metode mengajar sesuai dengan materi yang diajarkan, guru melakukan evaluasi berupa tugas maupun tanya jawab di akhir pelajaran.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang diberikan oleh peneliti yaitu sebagai berikut.

1. Guru yang sudah sertifikasi supaya meningkatkan kualitas proses belajar mengajar lebih baik.

2. Kepada semua guru supaya lebih banyak meningkatkan proses belajar mengajarnya dan menambah pengetahuannya untuk memperkaya materi misalnya dengan melalui kepelatihan, seminar atau bimtek yang diadakan pemerintah atau lembaga lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Arif. 2006. Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Geografi Kelas X Madrasah Aliyah Al Asror Semarang. *Skripsi*. Semarang: Geografi Fakultas Ilmu Sosial UNNES.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Bina Aksara.
- , 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aqib, Zaenal dkk. 2007. *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*. Bandung: Yrama Widya.
- Astuti, Pudji. 2006. 'Sertifikasi Profesi sebagai Salah Satu Peningkatan Kualitas Guru' . *Makalah* disajikan dalam Seminar Nasional FT Jurusan Teknik Elektro di Gd C7 FIS UNNES, 26 April.
- Badan Pusat Statistik*. 2009. BPS Kecamatan Ambarawa.
- Bafadal, Ibrahim. 2003. *Peningkatan profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi aksara.
- Daldjoeni, N. 1982. *Pengantar Geografi*. Bandung: Alumni.
- Dinas Pendidikan*. 2009. Kabupaten Semarang.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fajri, Putri M. 2006. ' Sertifikasi Profesi Guru dan Tantangannya Pasca Guru UU Guru dan Dosen'. *Makalah* disajikan dalam Seminar Nasional FT Jurusan Teknik Elektro di Gd C7 FIS UNNES, 26 April.
- Hadi, Amirul dkk. 2005. *Teknik Mengajar Secara Sistematis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irawati, Yayuk. 2007. Kreatifitas Guru Geografi dalam Proses belajar Mengajar Geografi Ditinjau dari Cara Memotivasi Siswa. *Skripsi*. Semarang: Geografi Fakultas Ilmu Sosial UNNES.

- Pedoman Penulisan Skripsi. 2003. Semarang: FIS UNNES.
- Poerwodarminto.1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Sardiman. 2004. *Interaksi Motivasi dan Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Sarimaya, Farida. 2008. *Sertifikasi Guru Apa, Mengapa, Bagaimana*. Bandung: Yrama Widya.
- Soetjipto dan Rafli K. 1999. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sumaatmadja, N. 2001. *Metodologi Pengajaran Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryosubroto, B. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryosubroto, B. 2004. *Proses belajar mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Soejanto.1990. *Bimbingan ke Arah Belajar yang Sukses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Thoifuri. 2008. *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang: Rasail Media Group.
- Usman, Uzer. 1992. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya